

**PERAN KEPALA MADRASAH DALAM SUPERVISI AKADEMIK DI MTS  
AL-HIDAYAH MARGA AGUNG KEC. JATI AGUNG KAB. LAMPUNG  
SELATAN**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memahami Syarat-syarat Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan  
Keguruan**

**Oleh:  
Ardi Yudana  
1411030065**

**Jurusan Manajemen Pendidikan Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UIN RADEN INTAN LAMPUNG  
1439 H / 2018 M**

**ABSTRAK**  
**PERAN KEPALA MADRASAH DALAM SUPERVISI AKADEMIK DI MTS**  
**AL-HIDAYAH MARGA AGUNG KEC. JATI AGUNG KAB. LAMPUNG**  
**SELATAN**

**Oleh :**  
**ARDI YUDANA**

Supervisi Akademik adalah serangkaian usaha kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran sesuai dengan peraturan yang berlaku. Peran Kepala Madrasah sebagai supervisor diantaranya yaitu membantu guru dalam merencanakan program Supervisi Akademik, melaksanakan Supervisi Akademik serta menindaklanjuti Supervisi Akademik.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana Peran Kepala Madrasah dalam Supervisi Akademik. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif atau penelitian lapangan yang bertujuan untuk mengetahui gambaran secara sistematis faktual dan akurat mengenai fakta-fakta sifat serta hubungan antara fenomena yang diteliti. Dalam proses pengumpulan data penulis menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dengan subjeknya yaitu Kepala Madrasah dan guru untuk menganalisis data yang telah diperoleh dari lapangan tersebut. Penulis menggunakan teknik analisis data yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), penarikan kesimpulan (*verification*).

Penulis dapat mengambil kesimpulan dari penelitian yang sudah dilakukan yaitu Kepala Madrasah sudah melaksanakan Supervisi Akademik namun belum sepenuhnya terlaksana secara optimal dalam membimbing guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran/bimbingan (di kelas, laboratorium, dan/atau di lapangan) untuk tiap mata pelajaran dalam rumpun mata pelajaran yang relevan. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka diperoleh bahwa ada empat peran yang dilakukan oleh Kepala Madrasah yaitu: membimbing guru dalam menyusun silabus tiap mata pelajaran, membimbing guru dalam memilih dan menggunakan strategi/metode/teknik pembelajaran/ bimbingan yang dapat mengembangkan berbagai potensi siswa melalui mata pelajaran dalam rumpun mata pelajaran yang relevan, membimbing guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk tiap mata pelajaran dalam rumpun mata pelajaran yang relevan, membimbing guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran/bimbingan (di kelas, laboratorium).

**Kata Kunci : Peran, Supervisi Akademik**





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp (0721)703260**

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi : PERAN KEPALA MADRASAH DALAM SUPERVISI**  
**AKADEMIK DI MTS AL-HIDAYAH MARGA AGUNG**  
**KEC. JATI AGUNG KAB. LAMPUNG SELATAN**

**Nama : ARDI YUDANA**  
**NPM : 1411030065**  
**Prodi : MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM**  
**FAKULTAS : TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**MENYETUJUI :**

**Untuk di munaqasyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas**  
**Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung**

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Dr. Umi Hijriyah, M.Pd**  
**NIP.197205151997032004**

**Drs.Ahmad Fauzan, M.Pd**  
**NIP.19720818206041006**

**Mengetahui**

**Ketua Jurusan MPI**

**Drs. H. Amirudin, M.Pd.I**  
**NIP. 196903051996031001**





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp (0721) 703260

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi : PERAN KEPALA MADRASAH DALAM SUPERVISI  
AKADEMIK DI MTS AL-HIDAYAH MARGA AGUNG  
KEC. JATI AGUNG KAB. LAMPUNG SELATAN**

**Nama : ARDI YUDANA**  
**NPM : 1411030065**  
**Prodi : MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM**  
**FAKULTAS : TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**MENYETUJUI :**

Untuk di munaqasyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas  
Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Dr. Umi Hijriyah, M.Pd**  
**NIP.197205151997032004**

**Drs. Ahmad Fauzan, M.Pd**  
**NIP.19720818206041006**

**Mengetahui**  
**Ketua Jurusan MPI**

**Drs. H. Amirudin, M.Pd.I**  
**NIP. 196903051996031001**



## MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرَ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ

بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٨﴾

*Artinya : Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang Telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Qs. Al Hasyr 18)*



## **PERSEMBAHAN**

Dengan penuh rasa Syukur dan tulus ikhlas, maka Skripsi ini ku Persembahkan kepada :

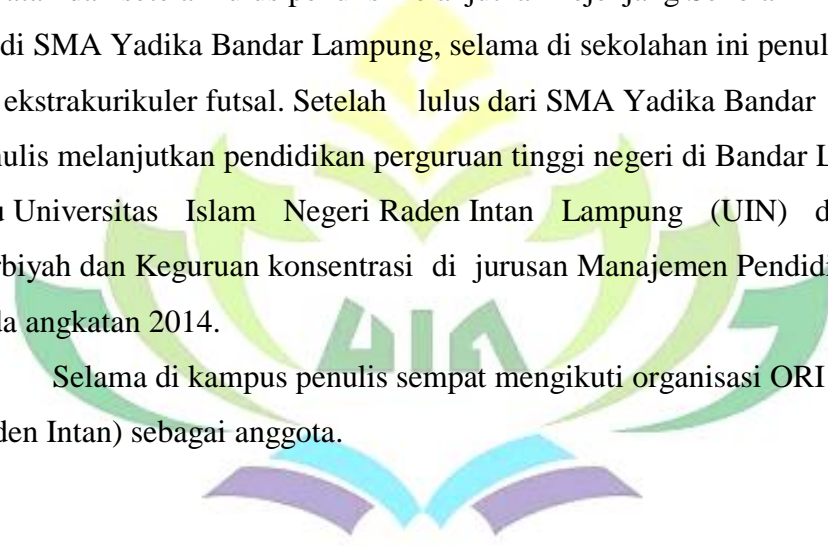
1. Orang tuaku yang luar biasa, Ayahanda Sagiran dan Ibunda Sugiyatun Tercinta, yang terus dan senantiasa mencurahkan kasih sayangnya kepadaku, terimakasih bapak dan ibu yang telah memotivasi dan mendukung aku baik secara moril maupun materil terimakasih pengorbanannya ,dan selalu mendoakan demi keberhasilanku tanpa kalian aku bukanlah siapa-siapa .
2. Kakakku Argo Nuryadi, terimakasih doa dan dukungannya yang selalu memberikan motivasi yang luar biasa dan menjadi penyemangat.
3. Untuk Keluarga besarku terimakasih atas motivasinya doa dan dukungannya semangatnya sehingga sampai dititik ini.
4. Almamaterku Tercinta UIN Raden Intan Lampung.

## **RIWAYAT HIDUP**

Penulis bernama Ardi Yudana, dilahirkan di Provinsi Lampung tepatnya di Jatimulyo, Lampung Selatan pada tanggal 18 Mei 1996, anak ke dua dari 2 bersaudara dengan nama orangtua Ayahanda Sagiran dan Ibu Sugiyatun.

Pendidikan yang penulis tempuh bermula di SDN 2 Jatimulyo, kemudian penulis melanjutkan kejenjang SMPAI Huda Kec. Jati Agung Kab. Lampung Selatan dan setelah lulus penulis melanjutkan kejenjang Sekolah Menengah Atas di SMA Yadika Bandar Lampung, selama di sekolahan ini penulis aktif dalam ekstrakurikuler futsal. Setelah lulus dari SMA Yadika Bandar Lampung penulis melanjutkan pendidikan perguruan tinggi negeri di Bandar Lampung yaitu Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung (UIN) di fakultas Tarbiyah dan Keguruan konsentrasi di jurusan Manajemen Pendidikan Islam pada angkatan 2014.

Selama di kampus penulis sempat mengikuti organisasi ORI (Olahraga Raden Intan) sebagai anggota.



## KATA PENGANTAR

### *Bismillahirrohmanirrohim*

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala acurahan rahmat, hidayah serta ridhonya, sehingga skripsi dengan judul “Peran Kepala Madrasah Dalam Supervisi Akademik di MTs Al-Hidayah Marga Agung Kec. Jati Agung Kab. Lampung Selatan” ini dapat diselesaikan dalam rangka memenuhi sebagian syarat untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan Islam pada Ilmu Manajemen Pendidikan Islam di UIN Raden Intan Lampung.

Shalawat serta salam senantiasa dihaturkan kepada Rasulullah SAW beserta keluarganya, dan para sahabatnya, Tabi’in serta para pengikutnya hingga hari ini. Semoga kita mendapatkan safa’atnya di akhirat kelak. Amin. Penulis bersyukur selama penyusunan skripsi ini, banyak pihak yang telah membantu baik saran maupun dorongan, sehingga berbagai hambatan dapat terselesaikan. Sehubungan dengan bantuan berbagai pihak tersebut, maka melalui skripsi ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof .Dr. H.Chairul Anwar, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan kemudahan dalam berbagai hal sehingga skripsi ini dapat selesai.
2. Ibu Dr. Umi Hijriyah ,M.Pd. selaku Pembimbing Akademik pertama saya, terimakasih Ibu atas bimbingannya dan motivasinya yang tulus sehingga skripsi ini selesai.



3. Bapak Dr. Ahmad Fauzan ,M.Pd. selaku Pembimbing Akademik kedua saya, terimakasih Bapak atas arahan serta masukan dari beliau yang sangat bermanfaat bagi saya.
4. Seluruh Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Bandar Lampung yang telah membekali ilmu, memberikan bimbingan sehingga penulis dapat menyusun suatu karya ilmiah.
5. Kepada Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan ilmu dan pengetahuannya kepada penulis.
6. Bapak Fajri S.Pd. selaku Kepala Madrasah MTs Al-Hidayah Marga Agung Kec.Jati Agung Kab. Lampung Selatan yang telah memberikan izinnya dan membantu memberikan data yang penulis perlukan.
7. Kepada seluruh Staff TU MTs Al-Hidayah Marga Agung Kec.Jati Agung Kab. Lampung Selatan yang telah sabar memberikan data untuk membantu penulis gunakan.
8. Listiana terimakasih motivasinya doa dan dukungannya.
9. Kepada para sahabat, Aega Wahidun, Fahmi Aziz, Deffry Aggiyanta, Retno Budi Susilo, serta Teman-teman KKN dan Teman-teman PPL yang senantiasa menjadi penyemangat.
10. Dekan, Wakil Dekan, Kepala Jurusan MPI, Pembimbing Akademik serta bapak/ibu dosen yang selalu saya banggakan terimakasih yang selalu ikhlas memberikan ilmunya sehingga bermanfaat bagiku di dunia dan akhirat.
11. Almamaterku Tercinta UIN Raden Intan Lampung.

Penulis menyadari, skripsi ini jauh dari sempurna, kendati penulis telah berusaha semampu mungkin. Untuk itu, kritik dan saran yang bersifat membangun kearah yang lebih baik sangatlah penulis harapkan demi perbaikan kedepan. Akhirnya, dengan rasa yang mendalam penulis bermunajat kehadiran Allah SWT, semoga skripsi ini bermanfaat khususnya bagi penulis pribadi dan umumnya bagi orang lain.

Bandar Lampung, September 2018

Penulis,

**Ardi Yudana**





## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO.....</b>	<b>iv</b>
<b>PESEMBAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah\.....	11
C. Tujuan Penelitian .....	11
D. Manfaat Penelitian .....	12
<b>BAB II Landasan Teori.....</b>	<b>13</b>
A. Supervisi Akademik .....	13
B. Tujuan Supervisi Akademik .....	18
C. Prinsip-Prinsip Supervisi Akademik.....	19
D. Langkah-Langkah Supervisi Akademik .....	24
E. Proses Supervisi Akademik .....	27
F. Kompetensi Supervisi Akademik .....	34
G. Tugas Dan Tanggung Jawab kepala Madrasah .....	35
<b>BAB III METODE PENELITIAN 38</b>	
A. Jenis Penelitian .....	8
B. Tempat Dan Waktu Penelitian .....	38
C. Sifat Penelitian .....	38
D. Sumber Data .....	39
E. Teknik Pengumpulan Data .....	40
F. Teknik Analisis Data .....	44
G. Uji Keabsahan Data .....	45

## **BAB IV PENYAJIAN DATA DAN PEMBAHASAN ..... 48**

### **A. Penyajian Data Lapangan**

1. GAMBARAN UMUM .....	48
a. Letak Geografis.....	49
b. Visi dan Misi MTs Al-Hidayah .....	49
c. Struktur Organisasi MTs Al-Hidayah .....	50
d. Keadaan Sarana Dan Prasarana Mts Al-Hidayah .....	50
E. Keadaan Bangunan .....	51
F. Rekapitulasi Data Pendidik Mts Al-Hidayah .....	55
G. Data Peserta Didik .....	55
H. Data Kegiatan Ekstrakurikuler . .....	56
2. Peran Kepala Madrasah Dalam Supervisi Akademik .....	57
B. PEMBAHASAN .....	63
a. Membimbing Guru Dalam Menyusun Silabus .....	64
b. Membimbing Guru Memilih Strategi Atau Metode Pembelajaran .....	67
c. Membimbing Guru Dalam Menyusun Rpp .....	69
d. Membimbing Guru Melaksanakan Kegiatan Pembelajaran .....	72

## **BAB V KESIMPULAN ..... 76**

A. Kesimpulan .....	76
B. Saran .....	77

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A.Latar Belakang Masalah**

Dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 tentang system pendidikan nasional disebutkan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian agama, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, Bangsa dan Negara.<sup>1</sup>

Dalam kehidupan suatu Negara pendidikan memegang peranan penting untuk menjamin kelangsungan hidup suatu Bangsa dan Negara, karena pendidikan merupakan usaha sadar untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan manusia untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, salah satu usaha untuk meningkatkan sumber daya manusia ialah melalui proses pembelajaran di sekolah.

Guru merupakan kunci keberhasilan dalam memperbaiki mutu pendidikan. Masalah mutu pendidikan juga menyangkut masalah kualitas mengajar yang

---

<sup>1</sup>UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Nuansa Aulia) 2012, Cet. Ke-7

dilakukan oleh guru. Melalui supervisi, para guru sebagai pelaku utama dalam penyelenggaraan sistem pendidikan dapat dibantu

Pertumbuhan dan perkembangan profesinya bagi pencapaian tujuan pembelajaran guru merupakan komponen sumber daya manusia yang harus dibina dan dikembangkan terus menerus. Tidak semua guru yang didik di lembaga pendidikan terlatih dengan baik.

Potensi sumber daya guru itu perlu terus tumbuh dan berkembang agar dapat melakukan fungsinya secara potensial dan maksimal sesuai dengan tujuan utama pendidikan. Tugas Kepala Madrasah diantaranya melaksanakan pembinaan dan penilaian teknik dan administratif pendidikan terhadap sekolah yang menjadi tanggungjawabnya. Tugas ini dilakukan melalui pemantauan supervisi, evaluasi, pelaporan, dan tindak lanjut hasil pengawasan. Supervisi meliputi Supervisi Akademik yang berhubungan dengan aspek pelaksanaan proses pembelajaran.

Kepala Madrasah sebagai unsur pimpinan tertinggi adalah pemimpin yang bertanggungjawab bagi perkembangan sekolah, sebagai administrator menentukan kebijaksanaan, merencanakan, mengarahkan, mengendalikan untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Tetapi guru merupakan unsur yang penting dalam mengelola kelas agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Kepala Madrasah ditugaskan untuk membawahi para tenaga pendidik dan kependidikan dituntut kepiawaiannya dalam mengelola dan mengorganisir lembaga pendidikan yang dijalankannya sehingga apa yang menjadi tujuan pendidikan itu dapat tercapai secara optimal. Kepala Madrasah tidak hanya bertanggung jawab atas



kelancaran jalannya sekolah secara akademik saja, tetapi juga memikirkan pertumbuhan dan perkembangan sekolahnya, memikirkan hubungan sekolah dengan masyarakat, hubungan guru dengan wali murid, dan juga mempunyai wewenang untuk memperbaiki kualitas pendidikan dan mutu para guru di sekolahnya melalui tugasnya sebagai supervisor. E. Mulyasa menulis bahwa “salah satu tugas Kepala Madrasah adalah sebagai supervisor, yaitu mensupervisi pekerjaan yang dilakukan oleh tenaga kependidikan.”<sup>2</sup> Jadi tugas seorang Kepala Madrasah bukan hanya memimpin sebuah sekolah saja tetapi juga mensupervisi kinerja yang dilakukan guru-guru atau bawahannya di sekolahnya. Kurangnya peran Kepala Madrasah dalam Supervisi Akademik disebabkan antara lain: (1) supervisi dianggap kegiatan formalitas yang harus dilakukan Kepala Madrasah, (2) kegiatan supervisi untuk memenuhi syarat administrasi, (3) banyaknya tugas yang dikerjakan Kepala Madrasah, (4) anggapan bahwa guru senior dianggap baik dalam mengajarnya

Dalam perannya Supervisi Akademik Kepala Madrasah dalam melaksanakan tugasnya ada beberapa indikator :

1. Membimbing guru dalam menyusun silabus tiap mata pelajaran dalam rumpun mata pelajaran yang relevan ,berlandaskan standar isi, standar kompetensi dan kompetensi dan prinsip-prinsip pengembangan KTSP.

---

<sup>2</sup>E. Mulyasa, Menjadi Kepala Sekolah Profesional, (Bandung; PT. Remaja Rosdakarya, 2003), cet. Ke-9, h. 111

2. Membimbing guru dalam memilih dan menggunakan strategi/metode/teknik pembelajaran/bimbingan yang dapat mengembangkan berbagai potensi siswa melalui mata pelajaran dalam rumpun mata pelajaran yang relevan.
3. Membimbing guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk tiap mata pelajaran dalam rumpun mata pelajaran yang relevan di sekolah.
4. Membimbing guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran/bimbingan (di kelas, laboratorium, dan/atau di lapangan) untuk tiap mata pelajaran dalam rumpun mata pelajaran yang relevan.<sup>3</sup>

**Tabel 1.1**  
**Peran Supervisi Akademik Kepala Madrasahdi MTs Al- Hidayah Marga**  
**Agung Kec. Jati Agung Kab. Lampung Selatan**

No	Indikator	Terlaksana	
		Ya	Tidak
1	Membimbing guru dalam menyusun silabus tiap mata pelajaran dalam rumpun mata pelajaran yang relevan berlandaskan standar isi, standar kompetensi dan kompetensi dan prinsip-prinsip pengembangan KTSP.	✓	
2	Membimbing guru dalam memilih dan menggunakan strategi/metode/teknik	✓	

---

<sup>3</sup> Barnawi & Mohamad Arifin, *Meningkatkan Kinerja Pengawas Sekolah*. (yogyakarta : Ar-Ruz Media)h .23.2014.

	pembelajaran/bimbingan yang dapat mengembangkan berbagai potensi siswa melalui mata pelajaran dalam rumpun mata pelajaran yang relevan .		
3	Membimbing guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk tiap mata pelajaran dalam rumpun mata pelajaran yang relevan	✓	
4	Membimbing guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran/bimbingan (di kelas, laboratorium, dan/atau di lapangan) untuk tiap mata pelajaran dalam rumpun mata pelajaran yang relevan.		✓

*Sumber: Wawancara Kepala Madrasah di MTs Al-Hidayah<sup>4</sup>*

Berdasarkan hasil dari data diatas berarti Kepala Madrasah MTs Al-Hidayah Marga Agung Kec. Jati Agung Kab. Lampung Selatan telah melaksanakan perannya sebagai seorang supervisor hasil wawancara yang dilakukan penulis kepada guru MTs Al – Hidayah Marga Agung Kec. Jati Agung Kab. Lampung Selatan :

---

<sup>4</sup>Hasil wawancara dengan Kepala Madrasah di MTs Al-Hidayah Marga Agung pada tanggal 24 April 2018



Kepala Madrasah membimbing guru dalam menyusun silabus tiap mata pelajaran dalam rumpun mata pelajaran yang relevan di sekolah berlandaskan standar isi, standar kompetensi dan kompetensi dan prinsip-prinsip pengembangan KTSP. Dan membimbing guru dalam memilih dan menggunakan strategi/metode/teknik pembelajaran/bimbingan yang dapat mengembangkan berbagai potensi siswa melalui mata pelajaran dalam rumpun mata pelajaran yang relevan. Membimbing guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk tiap mata pelajaran dalam rumpun mata pelajaran yang relevan.

Dari data tabel diatas dan hasil wawancara Kepala Madrasah masih belum optimal dalam membimbing guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran/bimbingan (di kelas, laboratorium, dan/atau di lapangan) untuk tiap mata pelajaran dalam rumpun mata pelajaran yang relevan karena belum semua dari indikator peran Supervisi Akademik selalu terlaksana.

Dalam pelaksanaan supervisi pengajaran Kepala Madrasah harus mampu menempatkan diri sebagai rekan kerja dengan para guru, menunjukkan sikap dan perilaku yang baik, sopan dan lembut serta dapat menciptakan iklim kerja yang kondusif bagi berlangsungnya proses pembelajaran yang tentram.

Dalam al-Qur'an surat Al-Imran ayat 159 ditegaskan yang berbunyi:

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ  
فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ  
يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ﴿١٥٩﴾

*Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah Lembut terhadap mereka. sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu Telah membulatkan tekad, Maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukaia orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya.<sup>55</sup>*

Ayat ini menegaskan bahwa teknik atau pendekatan yang dapat di lakukan oleh Kepala Madrasah dalam menjalankan tugas sangat memperhatikan situasi dan kondisi guru, dengan berlaku lemah lembut tidak otoriter memberikan kesempatan menyampaikan segala keluhan dan permasalahannya, bermusyawarah dan bekerja sama, semua itu diarahkan hanya untuk tercapainya profesionalisme guru.

Kepala Madrasah yang baik itu bersikap konstruktif terhadap situasi yang sedang berjalan suasana yang menjengkelkan maupun menyenangkan, mencemaskan dan menakutkan, prasangka, dendam. Kemampuan untuk mendengar orang lain dan menghargai pendapat orang lain serta memberi kepercayaan pada tenaga kependidikan akan memberikan kesempatan tenaga kependidikan untuk berkembang,

---

<sup>55</sup> Qs.Al-Imran Ayat 159

sekaligus memberikan kesempatan kepada memecahkan problem yang mereka hadapi.

Kepala Madrasah sebagai pemimpin suatu lembaga pendidikan harus mampu menggunakan tugas dan tanggung jawabnya yaitu bertindak sebagai konsultan bagi guru-guru yang mengalami berbagai macam persoalan. Kepala Madrasah hendaknya mempunyai kompetensi untuk meningkatkan kemampuan guru dan staf untuk bekerja dan berpikir bersama. Guru profesional tidak hanya dituntut untuk menguasai bidang ilmu, bahan ajar, metode pembelajaran, memotivasi peserta didik, memiliki keterampilan yang tinggi dan wawasan yang luas terhadap dunia pendidikan, tetapi juga harus memiliki pemahaman yang mendalam tentang hakikat manusia dan masyarakat. Hakikat - hakikat ini akan melandasi pola pikir dan budaya kerja guru, serta loyalitas terhadap profesi pendidikan. Demikian halnya dalam pembelajaran, guru harus mampu mengembangkan budaya dan iklim organisasi pembelajaran yang bermakna, kreatif, bergairah dan dialogis, sehingga dapat menyenangkan bagi peserta didik maupun bagi guru. Untuk mewujudkan seorang guru yang profesional, maka diperlukan pengawasan dalam melaksanakan tugasnya. Hal ini merupakan salah satu tugas Kepala Madrasah sebagai supervisor.

Pada pasal 28 ayat 3 peraturan pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan secara tegas dinyatakan bahwa: ada empat kompetensi yang harus dimiliki guru sebagai agen pembelajaran. Keempat kompetensi tersebut adalah kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial.



Kemampuan profesional menunjukkan kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam. Kemampuan mengajar merupakan kemampuan esensial yang harus dimiliki oleh seorang guru.

Kemampuan mengajar guru sebenarnya mencerminkan guru atas kompetensi profesional sebagai pengajar dan pendidik kompetensi sosial menunjuk pada kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar.<sup>6</sup>

Tolak ukur kinerja sebagai pendidik profesional atau sebagai guru telah menguasai sepuluh kemampuan dasar. Adapun kemampuan dasar tersebut adalah:

1. Kemampuan penguasaan bahan pengajaran.
2. Kemampuan penguasaan metode pembelajaran yang tepat.
3. Kemampuan penguasaan media pembelajaran.
4. Kemampuan penguasaan kelas.
5. Kemampuan mengatasi kesulitan belajar siswa.
6. Kemampuan memberikan motivasi belajar kepada siswa.
7. Kemampuan pengelolaan waktu belajar.
8. Kemampuan memberikan bimbingan dan penyuluhan.
9. Kemampuan penguasaan strategi belajar dan mengajar.
10. Kemampuan melihat bakat dan minat siswa".<sup>7</sup>

Salah satu tugas Kepala Madrasah adalah sebagai supervisor, yaitu mensupervisi pekerjaan yang dilakukan oleh tenaga kependidikan. Jika Kepala Madrasah sebagai supervisor dapat melakukan tugas, fungsi dan tanggung jawabnya dengan baik melaksanakan supervisi akademik secara efektif dan profesional maka logikanya

---

<sup>6</sup> Daryanto dan Tuti Rachmawati, *Supervisi Pembelajaran* (Yogyakarta: Gava Media, 2015), h.163-164

<sup>7</sup> A. Samana, *Profesionalisme Keguruan* (Yogyakarta: Kanisius, 2006), h. 61.

pemberian Supervisi Akademik oleh Kepala Madrasah akan meningkatkan proses pembelajaran. Disamping itu Supervisi Akademik Kepala Madrasah sebagai perangsang keinginan dan daya gerak yang menyebabkan seorang guru bersemangat dalam mengajar karena adanya pembinaan dari Kepala Madrasah. Guru yang bersemangat dalam mengajar terlihat dalam ketekunannya ketika melaksanakan tugas, ulet, minatnya yang tinggi dalam memecahkan masalah, penuh kreatif dan sebagainya. Hal ini berdampak pada proses kegiatan pembelajaran yang akhirnya mampu menciptakan pembelajaran yang baik

Di dalam Pasal 3 Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) disebutkan bahwa Pendidikan Nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Kualitas mengajar guru secara langsung maupun tidak langsung dapat mempengaruhi kualitas pembelajaran. Untuk itu diperlukan pembinaan terus-menerus dari pengawas atau Kepala Madrasah yang antara lain melalui supervisi pengajaran. Harris menyatakan, bahwa supervisi pengajaran adalah segala sesuatu yang dilakukan personalia sekolah untuk memelihara atau mengubah apa yang dilakukan sekolah dengan cara yang langsung untuk mempengaruhi proses belajar mengajar dalam usaha meningkatkan proses belajar siswa.

Mengingat begitu pentingnya peranan guru dalam upaya peningkatan mutu pendidikan, maka selayaknya kemampuan profesional guru ditingkatkan, dibina secara terus menerus sehingga benar-benar memiliki kemampuan yang sesuai dengan tuntutan profesinya., dengan demikian seorang guru dalam mengajar sudah memiliki kesiapan-kesiapan sebelum melaksanakan tugas sebagai pendidik dikelas.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana peran Kepala Madrasah dalam membimbing guru dalam menyusun silabus mata pelajaran ?
2. Bagaimana peran Kepala Madrasah membimbing guru dalam menggunakan strategi /metode pembelajaran ?
3. Bagaimana peran Kepala Madrasah dalam membimbing guru dalam menyusun RPP ?
4. Bagaimana peran Kepala Madrasah dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran /bimbingan ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penulisan ini adalah: Untuk Mengetahui Peran Supervisi Akademik Kepala Madrasah di MTs Al- Hidayah Marga Agung Kec. Jati Agung Kab. Lampung Selatan.



## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Secara teoritis**

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi bagi kajian dan pengembangan lembaga.
- b. Hasil penelitian ini akan memperkaya kanzah keilmuan dalam bidang pendidikan khususnya dalam Supervisi Akademik.

### **2. Secara praktis**

- a. Bagi peneliti, berguna menambah wawasan pengetahuan, dan keterampilan peneliti khususnya yang terkait dengan penelitian pengaruh supervisi yang dilakukan oleh Kepala Madrasah.
- b. Bagi MTs Al- Hidayah Marga Agung Kec. Jati Agung Kab. Lampung Selatan sebagai bahan kajian dalam Supervisi Akademik.
- c. Bagi masyarakat dan pembaca sebagai kontribusi wawasan tentang penyelenggaraan supervisi Akademik Kepala Madrasah.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Supervisi Akademik**

##### **1. Pengertian Supervisi Akademik**

Supervisi Akademik adalah fungsi supervisi yang berkenaan dengan aspek pembinaan dan pengembangan kemampuan professional guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran dan bimbingan disekolah. Pelaksanaan Supervisi Akademik dapat melalui kegiatan tatap muka maupun kegiatan non tatap muka Sujdana dkk mengemukakan sebagai berikut:<sup>8</sup>

##### **a. Pembinaan**

Pembinaan bertujuan untuk (1) Meningkatkan pemahaman kompetensi guru terutama kompetensi pedagogic dan kompetensi professional (tupoksi guru), kompetensi guru, pemahaman KTSP (2) meningkatkan kemampuan guru dalam pengimplementasian standar isi, standar proses, standar kompetensi kelulusan dan standar penilaian (pola pembelajaran KTSP, pengembangan silabus dan RPP, pengembangan penilaian, pengembangan bahan ajar dan penulisan butir soal) meningkatkan kemampuan gruru dalam menyusun penelitian tindakan kelas (PTK). Adapun Ruang Lingkup kegiatannya sebagai berikut.

- 1) Melakukan pendampingan dalam meningkatkan kemampuan guru menyusun admisnistrasi perencanaan pembeljaran / program bimbingan .

---

<sup>8</sup>Barnawi & Mohamad Arifin Sahertian, *op. cit.*, h,36

- 2) Melakukan pendampingan dalam meningkatkan kemampuan guru dalam proses pelaksanaan pembelajaran / bimbingan.
- 3) Melakukan pendampingan membimbing guru dalam meningkatkan kemampuan melaksanakan penilaian hasil belajar peserta didik.
- 4) Melakukan pendampingan dalam meningkatkan kemampuan guru.

#### **b. Pemantauan**

Melakukan pemantauan terhadap pelaksanaan standar isi, standar kompetensi lulusan, standar proses, dan standar penilaian .

#### **c. Penilaian kinerja guru**

Ruang lingkup penilaian mencakup merencanakan pembelajaran melakukan, menilai hasil pembelajaran, membimbing dan melatih peserta didik dan melaksanakan tugas tambahan yang melekat pada pelaksanaan kegiatan pokok sesuai dengan beban kerja guru.

Menurut Ngalim Purwanto, supervisi adalah suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif.<sup>9</sup> Jadi supervisi merupakan upaya melakukan perbaikan Kepala Madrasah dalam memberikan masukan dan arahan oleh supervisor, sebagaimana dikutip Piet. A. Sahertian, supervisi adalah “suatu usaha menstimulasi, mengkoordinasi dan membimbing secara kontinu pertumbuhan guru guru di sekolah baik secara individual maupun

---

<sup>9</sup> .Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosadakarya, 2005), Cet. Ke-15, h. 76



secara kolektif, agar lebih mengerti dan lebih efektif dalam mewujudkan seluruh fungsi pengajaran”<sup>10</sup>.

Menurut Sergiovani dan Starrat, Supervisi merupakan suatu proses yang dirancang secara khusus untuk membantu para guru dan supervisor dalam mempelajari tugas sehari-hari di sekolah agar dapat menggunakan pengetahuan dan kemampuannya untuk memberikan layanan yang lebih baik pada orang tua peserta didik dan sekolah, serta berupaya menjadikan sekolah sebagai masyarakat belajar yang lebih efektif.<sup>11</sup>

Konsep supervisi didasarkan atas keyakinan bahwa perbaikan merupakan suatu usaha yang kooperatif dari semua orang yang berpartisipasi dan supervisor yang bertindak sebagai stimulator, pembimbing, dan konsultan bagi para tenaga pendidik dalam rangka upaya perbaikan.

Supervisi yang dilakukan oleh pengawas satuan pendidikan, tentu memiliki misi yang berbeda dengan supervisi oleh Kepala Madrasah. Dalam hal ini supervisi lebih ditujukan untuk memberikan pelayanan kepada Kepala Madrasah dalam melakukan pengelolaan kelembagaan secara efektif dan efisien serta mengembangkan mutu kelembagaan pendidikan. Supervisi pada dasarnya diarahkan pada dua aspek, yakni: Supervisi Akademik dan Supervisi Manajerial. Supervisi Akademik menitikberatkan pada pengamatan dan pengawasan terhadap kegiatan

---

<sup>10</sup>. Piet A. Sahertian, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000), Cet. Ke-1, h. 17

<sup>11</sup>. E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), Cet. Ke-3, h. 111

akademik, berupa pembelajaran baik di dalam maupun di luar kelas. Supervisi manajerial menitik beratkan pengamatan pada aspek-aspek pengelolaan dan administrasi sekolah yang berfungsi sebagai pendukung terlaksananya pembelajaran.

Menurut Suharsimi Arikunto dalam bukunya yang berjudul Dasar- Dasar Supervisi Akademik adalah supervisi yang menitik beratkan pengamatan pada masalah Akademik, yaitu yang langsung berada dalam lingkup kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru untuk membantu siswa ketika sedang dalam proses belajar<sup>12</sup>

Menurut Glickman, Supervisi Akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran demi pencapaian tujuan pembelajaran.<sup>13</sup> Sedangkan menurut Daresh bahwa Supervisi Akademik merupakan upaya membantu guru-guru mengembangkan kemampuannya mencapai tujuan pembelajaran. Jadi supervisi akademik tidak sama sekali menilai unjuk kerja guru dalam mengelola proses pembelajaran, melainkan membantu guru mengembangkan kemampuan profesionalnya.

Menurut Alfonso, Firth, dan Neville ada tiga konsep pokok (kunci) dalam pengertian Supervisi Akademik, yaitu:

a. Supervisi Akademik harus secara langsung mempengaruhi dan mengembangkan perilaku guru dalam mengelola proses pembelajaran. Inilah karakteristik esensial Supervisi Akademik. Sehubungan dengan ini, janganlah di asumsikan secara sempit,

---

<sup>12</sup>Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Supervisi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), Cet. I, h. 5

<sup>13</sup>Direktorat Tenaga Kependidikan, Dirjen Peningkatan Mutu Pendidikan dan Tenaga Kependidikan. Depdiknas. *Metode dan Teknik Supervisi*. Jakarta. 2008, h. 1, (<http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2011/03/04/konsep-supervisi-akademik>).

bahwa hanya ada satu cara terbaik yang bisa di aplikasikan dalam semua kegiatan pengembangan perilaku guru. Tidak ada satupun perilaku Supervisi Akademik yang baik dan cocok bagi semua guru.

- b. Perilaku supervisor dalam membantu guru mengembangkan kemampuannya harus didesain secara ofisial, sehingga jelas waktu mulai dan berakhirnya program pengembangan tersebut. Desain tersebut terwujud dalam bentuk program Supervisi Akademik yang mengarah pada tujuan tertentu. Oleh karena Supervisi Akademik merupakan tanggung jawab bersama antara supervisor dan guru, maka alangkah baik jika programnya didesain bersama oleh supervisor dan guru.
- c. Tujuan akhir Supervisi Akademik adalah agar guru semakin mampu memfasilitasi belajar bagi murid-muridnya.<sup>14</sup> Dari uraian di atas bahwa perilaku Supervisi Akademik secara langsung sangat mempengaruhi perilaku dalam mengelola proses pembelajaran dan supervisor membantu guru mengembangkan kemampuannya. Perilaku mengajar guru yang baik akan mempengaruhi perilaku belajar muridnya.

Dan tujuan akhirnya adalah terbinanya perilaku belajar murid yang lebih baik. Supervisi Akademik adalah pembinaan yang menitik beratkan pengamatan pada masa akademik yang langsung berada dalam lingkup kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru-guru untuk membantu siswa ketika sedang dalam proses belajar.

---

<sup>14</sup>Direktorat Tenaga Kependidikan, Dirjen Peningkatan Mutu Pendidikan dan Tenaga Kependidikan. Depdiknas. *Metode dan Teknik Supervisi*., h. 2

Kesimpulannya Supervisi Akademik, kegiatan membantu guru secara langsung dalam mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan akademik.

Demikian guru sangat membutuhkan pengawasan dari seorang supervisor yang akan mengevaluasi dan dapat meningkatkan kualitas pengajaran guru. Pengawasan pendidikan ada dua yaitu pengawas pendidikan internal yang dilakukan oleh Kepala Madrasah dan pengawas eksternal yang ditunjuk oleh pemerintah untuk mengawasi sekolah tersebut. Salah satu tugas Kepala Madrasah adalah sebagai supervisor, yaitu mensupervisi pekerjaan yang dilakukan oleh tenaga kependidikan. Maka peran Kepala Madrasah bukan hanya sebagai pemimpin namun juga sebagai Supervisi Akademik yang bertindak sebagai pembimbing dan konsultan bagi guru-guru dalam perbaikan pengajaran dan menciptakan situasi belajar mengajar yang baik.<sup>15</sup>

### **B. Tujuan Supervisi Akademik**

Menurut Glickman dan Sergiovani Supervisi Akademik memiliki tujuan sebagai berikut:

- a. Membantu guru mengembangkann kompetensinya.
- b. Megembangkan kurikulum.
- c. Mengembangkan kelompok kerja guru, dan membimbing penelitian tindakan kelas (PTK)<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup>E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), Cet. Ke-8, h. 111

<sup>16</sup><http://www.sriudin.com/2011/10/konsep-supervisi-akademik.html>



Pelaksanaan Supervisi Akademik yang terpusat pada guru merupakan sasaran pokok yang terdapat dalam kegiatan Supervisi Akademik. Menurut Arikunto, “kegiatan pokok supervisi adalah melakukan pembinaan kepada personil sekolah pada umumnya dan khususnya guru, agar kualitas pembelajaran dapat meningkat”.<sup>17</sup>

Sebagai dampak dalam meningkatnya kualitas pengajaran dan pembelajaran, diharapkan dapat pula meningkatkan prestasi belajar siswa. Dengan meningkatnya kualitas belajar siswa berarti meningkat pula kualitas lulusan sekolah. Untuk meningkatkan kualitas pengajaran guru maka Kepala Madrasah perlu melaksanakan pembinaan yang menerapkan prinsip sebagai supervisor.

### **C. Prinsip Supervisi Akademik**

Seorang pemimpin pendidikan yang berfungsi sebagai supervisor dalam melaksanakan supervisi hendaknya bertumpu pada prinsip supervisi. Menurut Sahertian prinsip-prinsip dapat disebutkan sebagai berikut:

a. Prinsip ilmiah yang mencakup unsur-unsur sebagai berikut:

- 1). Sistematis, yaitu dilaksanakan secara teratur, berencana dan kontinu.
- 2). Objektif artinya data yang didapat berdasarkan pada observasi nyata, bukan tafsiran.
- 3). Menggunakan alat/ instrument seperti angket, observasi, dan percakapan pribadi yang dapat memberikan informasi sebagai umpan balik untuk mengadakan penilaian terhadap proses belajar mengajar.

---

<sup>17</sup>Suharsimi Arikunto, *Op. cit.* h.33

#### b. Prinsip demokratis

Servis dan bantuan yang diberikan kepada guru berdasarkan hubungan kemanusiaan yang akrab. Demokratis mengandung makna menjunjung tinggi harga diri dan martabat guru, bukan berdasarkan atasan dan bawahan, tapi berdasarkan rasa kejawatan.

#### c. Prinsip kerjasama

Seluruh staff sekolah dapat bekerja sama, mengembangkan usaha bersama dalam menciptakan situasi belajar mengajar yang lebih baik. *Sharing of idea, sharing of experience*, memberi *support* (mendorong), menstimulasi guru, sehingga mereka merasa tumbuh bersama.

#### d. Prinsip konstruktif dan kreatif

Membina inisiatif guru serta mendorongnya untuk aktif menciptakan suasana dimana tiap orang merasa aman dan dapat mengembangkan potensi-potensinya. Prinsip ini menekankan bahwa kegiatan supervisi dilaksanakan untuk membangun dan mengembangkan potensi kreatif para guru. Supervisi diharapkan dilaksanakan. Dalam suasana yang menyenangkan, bukan menakut-nakuti. Dengan begitu para guru lebih termotivasi untuk mengembangkan potensi mereka.<sup>18</sup>

Dapat disimpulkan seorang pemimpin yang berfungsi sebagai supervisor harus mempunyai prinsip supervisi agar mampu membina hubungan yang baik. Sikap kreatif juga harus dimiliki oleh supervisor agar setiap personil sekolah dapat berpartisipasi aktif dalam memperbaiki proses belajar mengajar. Ada beberapa

---

<sup>18</sup>. Sahertian, *op. cit.*, h. 20

prinsip lain yang harus dilakukan oleh supervisor dalam melaksanakan Supervisi Akademik, yaitu :

- a. Supervisi Akademik harus mampu menciptakan hubungan kemanusiaan yang harmonis. Hubungan demikian ini bukan saja antara supervisor dengan guru, melainkan juga antara supervisor dengan pihak lain yang terkait dengan program Supervisi Akademik.
- b. Supervisi Akademik harus dilakukan secara berkesinambungan. Apabila guru telah berhasil mengembangkan dirinya tidaklah berarti selesailah tugas supervisor melainkan harus tetap dibina secara berkesinambungan. Hal ini karena mengingat adanya problem proses pembelajaran selalu muncul dan berkembang.
- c. Supervisi Akademik harus demokratis. Supervisor harus melibatkan aktif guru yang dibinanya. Oleh sebab itu, program Supervisi Akademik sebaiknya direncanakan, dikembangkan dan dilaksanakan bersama secara kooperatif dengan guru, Kepala Madrasah, dan pihak lain yang terkait di bawah ini koordinasi supervisor.
- d. Program Supervisi Akademik harus integral dengan program pendidikan. Antara satu sistem dengan sistem lainnya harus dilaksanakan secara integral. Dengan demikian, maka program Supervisi Akademik integral dengan program pendidikan secara keseluruhan saling terkait antara satu sama lain. Sehingga program Supervisi Akademik akan lebih mudah di implementasikan secara efektif.

- e. Supervisi Akademik harus komprehensif. Program Supervisi Akademik harus mencakup keseluruhan aspek pengembangan akademik. Prinsip ini tiada lain hanyalah untuk memenuhi tuntutan multi tujuan Supervisi Akademik, berupa pengawasan kualitas, pengembangan professional, dan memotivasi guru, sebagaimana telah dijelaskan di muka.
- f. Supervisi Akademik harus konstruktif. Supervisi Akademik bukanlah sekali-kali untuk mencari kesalahan-kesalahan guru, akan tetapi Supervisi Akademik membantu mengembangkan pertumbuhan dan kreatifitas guru dalam memahami dan memecahkan problem-problem akademik yang dihadapi.
- g. Supervisi Akademik harus obyektif. Dalam menyusun, melaksanakan, mengevaluasi, keberhasilan program Supervisi Akademik. Di sinilah letak pentingnya instrument pengukuran yang memiliki validitas dan reliabilitas yang tinggi untuk mengukur seberapa kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran.<sup>19</sup>

Sebagaimana dikemukakan oleh pakar Supervisi Akademik, beberapa istilah seperti demokrasi, kooperatif dan kerja kelompok telah banyak dibahas dan dihubungkan dengan konsep Supervisi Akademik. Pembahasannya semata-mata menunjukkan bahwa perilaku Supervisi Akademik itu harus menjauhkan diri dari sifat otoriter, dimana supervisor sebagai atasan dan guru sebagai bawahan. Begitu

---

<sup>19</sup>Surya Dharma, “Pendidikan dan Pelatihan Supervisi Akademik dalam Peningkatan Professionalisme Guru” (<http://infopendidikankita.blogspot.com/2012/02/supervisiakademik.html>), h. 18-19



pula dalam latar system persekolahan, keseluruhan anggota (guru) harus aktif berpartisipasi. Prinsip-prinsip ini yang harus direalisasikan pada setiap proses Supervisi Akademik di sekolah-sekolah.

Menurut Imam Tholkhah, ada empat macam prinsip supervisi yang perlu diperhatikan oleh Kepala Madrasah sebagai Supervisi Akademik yaitu: *Pertama*, supervisi bersifat korektif. Supervisi korektif ini bukan berarti mencari kesalahan, tetapi juga ditemukan kekurangan atau suatu kesalahan profesi maka Kepala Madrasah segera untuk memperbaiki dan menyusun rencana atau tata kerja yang lebih baik dimasa-masa selanjutnya. *Kedua*, supervisi yang bersifat preventif. Kepala Madrasah harus bisa mengemukakan kesulitan-kesulitan yang ada dengan rasional sehingga ditemukan jawaban solutif yang mampu mencegah terulangnya kemungkinan kesalahan serupa, supervisi yang sifatnya mencegah kesulitan yang di hadapi, dan berusaha untuk memupuk rasa percaya diri. *Ketiga*, supervisi yang bersifat konstruktif atau mengembangkan wawasan pengetahuan. Kepala Madrasah seharusnya senantiasa berusaha membangun kreasi dan imajinasi ke arah pengembangan pendidikan yang lebih baik secara kompetitif.

*Keempat*, supervisi yang bersifat kreatif. Kepala Madrasah harus memberikan “rangsangan akademik” kepada semua sivitas sekolah supaya mereka lebih kreatif dan produktif, serta bisa dibangun sikap kerjasama yang baik. Penjelasan di atas memberikan implikasi khusus bahwa Supervisi Akademik yang baik harus mampu membuat guru semakin kompeten, yaitu guru semakin menguasai kompetensi, baik kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik, kompetensi professional, dan

kompetensi sosial. Oleh karena itu, Supervisi Akademik harus menyentuh para pengembangan seluruh kompetensi guru.<sup>20</sup>

#### **D. Langkah-Langkah Supervisi Akademik**

Usaha untuk membantu meningkatkan dan mengembangkan potensi sumber daya guru dapat dilaksanakan dengan berbagai alat (*device*) dan teknik supervisi. Alat dan teknik supervisi dapat dibedakan dalam dua macam alat/teknik. Teknik yang bersifat individual, yaitu teknik yang dilaksanakan untuk seorang guru secara individual dan teknik yang bersifat kelompok, yaitu teknik yang dilakukan untuk melayani lebih dari satu orang. Yang dimaksud dengan teknik perseorangan adalah supervisi yang dilakukan secara individual. Beberapa kegiatan yang akan dilakukan yaitu:

##### **a. Kunjungan kelas**

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam melakukan kunjungan kelas adalah :

1. Kunjungan dapat dilakukan dengan memberitahu, atau tidak memberitahu, tergantung pada sifat tujuan dan masalahnya.
2. Kunjungan dapat juga atas permintaan madrasah atau guru yang bersangkutan.
3. Sudah memiliki pedoman tentang hal-hal yang akan dilakukan dalam kunjungan tersebut baik berupa instrumen atau catatancatatan.
4. Sarana kunjungan dan tujuan harus sudah cukup jelas.

##### **b. Observasi kelas**

Hal-hal yang perlu diperhatikan oleh pengamat:

- 1) Pengamat harus sudah menguasai masalah, tujuan, dan sasaran.
- 2) Observasi sedapat mungkin tidak mengganggu KBM.
- 3) Pengamat sudah menyiapkan instrument atau Petunjuk Observasi.

---

<sup>20</sup>Imam Tholikhah dan Ahmad Barizi, *Membuka Jendela Pendidikan, Mengurai Akar Tradisi dan Integrasi Keilmuan Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), Cet. Ke-1, h. 200

### c. Tes Dadakan

Tes dadakan diberikan kepada siswa dengan tujuan untuk mengetahui pencapaian target kurikulum dan daya serap siswa sampai pada tes dadakan diberikan.<sup>21</sup> Sedangkan tehnik kelompok adalah suatu cara pelaksanaan program supervisi yang ditujukan pada dua orang atau lebih. Bentuk-bentuk tehnik yang bersifat kelompok ini, diantaranya yang umum di kenal adalah:

- a. Pertemuan orientasi.
- b. Rapat Guru.
- c. Studi kelompok antara guru latih.
- d. Diskusi sebagai proses kelompok.
- e. Tukar menukar pengalaman (*sharing of experience*).
- f. Loka karya (*workshop*).
- g. Diskusi panel.
- h. Seminar.
- i. Simposium.
- j. Demonstrasi mengajar.
- k. Perpustakaan jabatan.
- l. Buletin supervise.
- m. Membaca langsung.
- n. Mengikuti kursus.
- o. Organisasi jabatan.
- p. Laboratorium kurikulum.
- q. Perjalanan sekolah.<sup>22</sup>

Menurut Ngalim Purwanto, tehnik supervisi kelompok secara rinci dapat dilakukan antara lain, mengadakan pertemuan atau rapat dengan guru-guru untuk membicarakan berbagai hal yang berhubungan dengan proses dan hasil belajar mengajar, mengadakan dan membimbing diskusi kelompok diantara guru-guru

---

<sup>21</sup>Ahmad Azhari, *Supervisi Rencana Program Pembelajaran*, (Jakarta: Rian Putra, 2004), Cet k-3, h. 5

<sup>22</sup>Syaiful Sagala, *Supervisi Pembelajaran: dalam Profesi Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), Cet. I, h. 175

bidang studi, memberikan kesempatan kepada guru-guru bidang studi untuk mengikuti penataran yang sesuai dengan bidang tugasnya, dan membimbing guru-guru dalam mempraktekkan hasil-hasil penataran yang telah diikutinya.<sup>23</sup> Dilihat dari cara menghadapi guru yang dibimbing adapun teknik -teknik supervisi, dapat dibedakan menjadi teknik langsung dan tidak langsung.

a. Teknik langsung dapat dilaksanakan dengan cara:

- 1) Menyelenggarakan rapat guru.
- 2) Menyelenggarakan workshop.
- 3) Kunjungan kelas, dan
- 4) Mengadakan konferensi.

b. Teknik tidak langsung antara lain dilaksanakan dengan cara:

- 1) Melalui *bulletin board*.
- 2) *Questionnaire*, dan
- 3) Membaca terpimpin.<sup>24</sup>

Dari beberapa pendapat tersebut, untuk menetapkan teknik-teknik Supervisi Akademik yang tepat tidaklah mudah. Seorang Kepala Madrasah selain harus mengetahui aspek atau bidang keterampilan yang akan dibina, juga harus mengetahui karakteristik setiap teknik di atas dan sifat atau kepribadian guru, sehingga teknik yang digunakan benar-benar sesuai dengan guru yang sedang dibina melalui Supervisi Akademik.

## **E. Proses Supervisi Akademik**

---

<sup>23</sup>Purwanto, *op. cit.*, h. 123

<sup>24</sup>Syaiful Sagala, *Op.cit.*, h. 173

Proses Supervisi Akademik ini dilakukan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pelaporan dan tindak lanjut. Proses tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

a. Perencanaan Supervisi Akademik adapun kegiatan persiapan yang perlu dilakukan adalah:

1. Mengidentifikasi dan menentukan sekolah-sekolah yang akan disupervisi beserta berbagai permasalahan yang harus diselesaikan pada sekolah tersebut.
2. Menyusun program supervisi yang mencerminkan tentang adanya jenis kegiatan, tujuan dan sasaran, waktu, biaya dan instrument supervisi.
3. Menyusun organisasi supervisi yang mencerminkan adanya mekanisme pelaksanaan kegiatan, pelaporan dan tindak lanjut, dsb.
4. Menyiapkan berbagai instrument supervisi yang diperlukan.<sup>25</sup>

Salah satu tugas Kepala Madrasah adalah merencanakan Supervisi Akademik. Agar Kepala Madrasah dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, maka Kepala Madrasah harus memiliki kompetensi membuat rencana program Supervisi Akademik. Perencanaan program Supervisi Akademik adalah penyusunan dokumen perencanaan pelaksanaan dan rencana pemantauan dalam rangka membantu guru mengembangkan kemampuan mengelola proses pembelajaran untuk mencapai pembelajaran. Manfaat perencanaan program Supervisi Akademik adalah sebagai berikut.

- 1) Sebagai pedoman pelaksanaan dan pengawasan akademik.
- 2) Untuk menyamakan persepsi seluruh warga sekolah tentang.
- 3) Penjamin penghematan serta keefektifan penggunaan sumber daya sekolah (tenaga, waktu, dan biaya).

---

<sup>25</sup>Departemen Agama RI Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, *Pedoman Pengembangan: Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Jakarta, 2003, h. 56-57



Dalam perencanaan Supervisi Akademik ini perlu dipersiapkan sasaran utama dan tujuannya. Maka sasaran utama supervisi akademik adalah proses belajar mengajar dengan tujuan meningkatkan mutu proses dan mutu hasil pembelajaran. Variabel yang mempengaruhi proses pembelajaran antara lain guru, siswa, kurikulum, alat, dan buku pelajaran serta kondisi lingkungan dan fisik. Oleh sebab itu, focus utama supervisi akademik adalah usaha-usaha yang sifatnya memberikan kesempatan kepada guru untuk berkembang secara professional sehingga mampu melaksanakan tugas pokoknya, yaitu: memperbaiki dan meningkatkan proses dan hasil belajar pembelajaran seorang Kepala Madrasah yang akan melaksanakan kegiatan supervisi harus menyiapkan perlengkapan supervisi, instrumen, sesuai dengan tujuan, sasaran, objek, metode, teknik dan pendekatan yang direncanakan karena dengan perencanaan itu maka proses supervisi akan berjalan dengan baik dan perencanaan supervisi ini di jadikan pedoman untuk pelaksanaan Supervisi Akademik.

b. Pelaksanaan Supervisi Akademik. Hal-hal pokok yang perlu mendapat perhatian supervisor dalam melaksanakan kegiatan supervisi adalah:

- 1) Supervisi hendaknya dilakukan pada awal dan akhir catur wula.
- 2) Supervisor bukan mencari-cari kesalahan orang yang disupervisi atau menggurunya, akan tetapi dalam rangka penilaian dan pembinaan.
- 3) Segi-segi yang disupervisi mencakup dua hal pokok, yaitu teknis edukatif dan administrative.
- 4) Trampil menggunakan dan mengembangkan instrument supervise pendidikan.
- 5) Karena supervisi bersifat pembinaan, maka setiap supervisor hendaknya memiliki kemampuan professional sebagai Pembina.
- 6) Menguasai substansi materi yang akan disupervisi, khususnya kurikulum, PBM dan evaluasi.
- 7) Supervisi hendaknya dilakukan secara berkesinambungan.

- 8) Agar pelaksanaan supervisi berhasil dengan baik, maka prinsip kemitraan kerja dengan unsure-unsur yang disupervisikan menjadi sangat penting untuk diperhatikan.

Ada tiga hal penting yang direncanakan dalam pengawasan proses pembelajaran. Ketiga hal itu adalah pemantauan, supervisi, dan evaluasi. Pada bagian sebelumnya telah dijelaskan hal-hal yang direncanakan dan dilakukan dalam ketiga kegiatan itu. Perencanaan pemantauan direalisasikan dalam bentuk tindakan pemantauan. Tindakan pemantauan dilaksanakan sesuai dengan yang direncanakan. Cara, teknik, prosedur, dan instrument yang digunakan mengacu kepada program atau rencana yang dibuat.

Dengan acuan itu setiap aktifitas pemantauan akan dapat dikendalikan dan diukur. Produknya atau hasilnya adalah data atau informasi dalam bentuk dokumen, rekaman, atau catatan. Jadi, pada dasarnya memantau adalah melaksanakan program pemantauan untuk mengumpulkan informasi atau data yang bertujuan untuk mendapatkan gambaran kondisi riil proses pembelajaran pada satuan pendidikan.

Pelaksanaan pengawasan yang kedua adalah supervisi. Supervisi adalah upaya untuk membantu pendidik memperbaiki dan atau meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran. Pelaksanaan supervisi terkait dengan hasil pemantauan. Jika hasil pemantauan menggambarkan kondisi yang kurang atau belum baik, maka supervisi ditetapkan untuk memperbaiki kualitas proses pembelajaran. Pelaksanaan supervisi tentu saja mengacu kepada program supervisi yang telah disusun. Dengan demikian, tindakan-tindakan dalam supervisi akan terlihat sebagai tindakan dan terukur secara standar. Hasil kegiatan supervisi adalah terjadinya perbaikan dan atau peningkatan.

perbaikan dan peningkatan akan terlihat pada kompetensi pendidik yang bermuara kepada proses dan hasil.

Hasil supervisi akan terlihat pada kemampuan atau kompetensi pendidik dalam merencanakan, melaksanakan, dan menilai proses/hasil pembelajaran. Tolak ukur keberhasilan supervisi berada pada ketiga tataran kegiatan itu yakni peningkatan kemampuan pendidik, dalam merencanakan, melaksanakan, dan menilai proses/hasil pembelajaran. Jadi, pada dasarnya hasil supervisi akan terlihat pada proses dan hasil. Proses dapat diamati pada aktifitas pendidik dan hasil pada produk kerjanya. Pelaksanaan pengawasan ketiga adalah evaluasi. Evaluasi dilakukan terhadap kompetensi pendidik dalam merencanakan, melaksanakan, dan menilai proses/hasil belajar. Evaluasi dikaitkan dengan standar nasional pendidikan yakni standar proses dan kompetensi pendidik. Standar proses diatur dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 Tahun 2007. Apakah perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian proses/ hasil pembelajaran telah memenuhi tuntutan standar proses, jika sudah berarti kompetensi pendidik telah terevaluasi dengan benar dan tepat. Berdasarkan uraian diatas, terlihat bahwa pelaksanaan pengawasan proses pembelajaran merupakan rangkaian dalam bentuk siklus atau putaran. Pemantauan dilakukan untuk mengumpulkan informasi atau data. Informasi atau data memperlihatkan gambaran nyata proses pembelajaran.

Dari gambaran nyata itu dilakukan supervisi dalam bentuk perbaikan dan atau peningkatan kualitas proses pembelajaran. Hasil supervisi, kemudian dievaluasi, dilihat dengan patron standar yakni standar proses dan standar kompetensi pendidik.

Secara menyeluruh kegiatan pengawasan yang berlangsung pada satu periode, ditandai dengan penyusunan program sampai kepada tindak lanjut. Di dalamnya akan ada penilaian, pembinaan, pemantauan, analisis hasil, evaluasi, dan pelaporan.

c. Pelaporan/ Penilaian yang dimaksud dalam konteks ini adalah penilaian:

- 1) Keterbacaan dan keterlaksanaan program supervisi.
- 2) Keterbacaan dan kemandirian instrument.
- 3) Permasalahan dalam supervisi edukatif dan administrative.
- 4) Hasil supervisi.
- 5) Volume dan frekuensi kegiatan supervisi.<sup>26</sup>

Ada tiga substansi isi laporan pengawasan proses pembelajaran. Ketiga substansi itu adalah hasil pemantauan, hasil supervisi, dan hasil evaluasi. Di dalam hasil pemantauan terdapat hasil kerja penilaian terhadap proses pembelajaran. Jika pemantauan diberi makna mengumpulkan informasi atau data, maka penilaian dimaknai sebagai proses pengolahan dan penafsiran data yang dapat dijadikan landasan untuk perlakuan selanjutnya.

Isi laporan tentang pemantauan merupakan deskripsi dari data dan informasi, prosedur dan hasil pengolahan data, prosedur penafsiran data, hasil penafsiran data sebagai data yang bermakna, dan rekomendasi untuk pelaksanaan supervisi. Isi laporan supervisi sekurang-kurangnya menyangkut empat hal. Keempat hal itu adalah tujuan, sasaran, prosedur pelaksanaan, dan hasil. Tujuan supervisi pada dasarnya hanya menyalin dari yang telah ada pada program supervisi. Tujuan tersebut tentunya

---

<sup>26</sup> Ibid , h. 56-57

harus tegas, tajam, jelas, terukur, dan tidak mengandung makna ganda atau mendua makna, sasaran harus terukur baik secara kualitatif maupun secara kuantitatif. Sasaran yang terukur akan dapat menjadi pedoman untuk menentukan keberhasilan dan ketidakberhasilan dalam supervisi. Prosedur pelaksanaan diuraikan secara jelas sehingga menggambarkan langkah-langkah nyata dalam supervisi. Fase-fase pekerjaan dalam supervisi tergambar pada bagian ini sehingga setiap fase akan terlihat sebagai bagian dari fase yang lain. Hasil supervisi di deskripsikan dengan bahasa yang jelas, mudah dipahami, dan dapat ditangkap maknanya.

Isi laporan evaluasi sekurang-kurangnya memuat tiga hal pokok. Ketiga hal pokok itu adalah prosedur atau teknik evaluasi, instrumen yang digunakan dalam evaluasi, dan hasil evaluasi. Prosedur evaluasi diuraikan secara ringkas dan komunikatif. Tahap-tahapan dalam evaluasi digambarkan secara jelas sehingga terlihat hubungan antara satu tahap dengan tahap yang lain. Instrumen evaluasi ditampilkan dan dijelaskan secara komunikatif sehingga fungsi instrumen tersebut terlihat dengan jelas. Artinya bahwa alat evaluasi yang digunakan benar-benar berfungsi, berdayaguna, dan berhasil guna untuk keperluan evaluasi. Hasil evaluasi merupakan jasmien dari evaluator terhadap keberhasilan proses pembelajaran.

Oleh karena itu, hasil evaluasi benar-benar diungkapkan dengan jelas dan mudah dipahami. Hal itu penting karena hasil evaluasi ini akan bermuara kepada tindak lanjut. Bahasa laporan hendaklah menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar. Bahasa Indonesia yang baik adalah Bahasa Indonesia yang sesuai dengan konteks, situasi, dan kondisi.



Bahasa Indonesia yang benar adalah Bahasa Indonesia yang sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia baku. Hal yang paling penting dari itu, bahasa yang digunakan dalam laporan adalah bahasa yang komunikatif, dapat dipahami, dan dapat dicerna dengan mudah oleh pembaca. Tujuan dari sebuah laporan adalah agar orang lain memahami isi atau substansi laporan dan hasilnya dapat dimanfaatkan sebagai landasan untuk perlakuan berikutnya.

#### d. Tindak Lanjut

Tindak lanjut adalah bagian terakhir dari kegiatan pengawasan proses pembelajaran. Tindak lanjut merupakan justifikasi, rekomendasi, dan eksekusi yang disampaikan oleh pengawas atau kepala satuan pendidikan tentang pendidik yang menjadi sasaran kepengawasannya. Sedangkan tindak lanjut dari kegiatan supervisi antara lain:

- 1) Penyusunan rencana dan program supervisi.
- 2) Langkah-langkah pembinaan.
- 3) Perumusan kebijaksanaan pada tingkat pejabat struktural baik di tingkat pusat maupun daerah.
- 4) Mengamankan data dan informasi sebagai dokumen resmi bagi semua instansi terkait.

#### **F. Kompetensi Supervisi Akademik Kepala Madrasah**

Dimensi kompetensi supervisi meliputi, merencanakan program Supervisi Akademik dalam rangka peningkatan kualitas pengajaran guru, melaksanakan Supervisi Akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat, serta menindaklanjuti hasil Supervisi Akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan kualitas pengajaran guru. Dari uraian diatas

mengisyaratkan kompetensi Supervisi Akademik adalah kemampuan Kepala Madrasah dalam membina dan menilai para guru dalam melaksanakan tugas profesi guru. Maka Kepala Madrasah harus lebih menguasai kompetensi akademik dibandingkan para guru agar dapat melaksanakan Supervisi Akademik yang optimal serta dapat meningkatkan kualitas profesional guru dan meningkatkan kualitas pengajaran guru. Sedangkan bilamana merujuk kepada Permendiknas Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Madrasah, ada tiga kompetensi supervisi yang harus dimiliki kepala sekolah dalam rangka melaksanakan Supervisi Akademik yaitu sebagai berikut:

- a. Merencanakan program Supervisi Akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.
- b. Melaksanakan Supervisi Akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat.
- c. Menindaklanjuti hasil Supervisi Akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.<sup>27</sup>

Uraian diatas mengisyaratkan bahwa kompetensi Supervisi Akademik adalah suatu aktifitas kemampuan dalam membina dan menilai para guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Maka Supervisi Akademik merupakan pembinaan yang difokuskan untuk meningkatkan kompetensi guru agar mampu meningkatkan kualitas profesinya. Dengan demikian, kompetensi supervisi tersebut perlu diterapkan dalam pelaksanaan Supervisi Akademik.

#### **G. Tugas dan Tanggung Jawab Kepala Madrasah Sebagai Supervisor**

---

<sup>27</sup>*Ibid.*, h. 470

Supervisi sesungguhnya dapat dilaksanakan oleh Kepala Madrasah yang berperan sebagai supervisor, tetapi dalam sistem organisasi pendidikan modern diperlukan supervisor khusus yang lebih independent, dan dapat meningkatkan objektivitas dalam pembinaan dan pelaksanaan tugasnya. Kepala Madrasah sebagai supervisor dapat dilakukan secara efektif antara lain melalui diskusi kelompok, kunjungan kelas, pembicaraan individual, dan simulasi pembelajaran.

- a. Diskusi kelompok, diskusi kelompok merupakan suatu kegiatan yang dilakukan bersama guru-guru dan bisa juga melibatkan tenaga administrasi, untuk memecahkan berbagai masalah di sekolah, dalam mencapai suatu keputusan. Banyak masalah yang dipecahkan dalam diskusi kelompok, seperti peningkatan kemampuan tenaga kependidikan, dan masalah hasil temuan Kepala Madrasah pada kegiatan observasi di dalam atau di luar kelas.
- b. Kunjungan kelas, kunjungan kelas dapat digunakan oleh Kepala Madrasah sebagai salah satu teknik untuk mengamati kegiatan pembelajaran secara langsung. Kunjungan kelas merupakan teknis yang sangat bermanfaat untuk mendapatkan informasi secara langsung tentang berbagai hal yang berkaitan dengan profesionalisme guru dalam melakukan tugas pokoknya mengajar, terutama dalam pemilihan dan penggunaan metode pembelajaran, media yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran, serta mengetahui secara langsung pengetahuan peserta didik dalam menangkap materi yang diajarkan.

Dalam kunjungan kelas/ observasi kelas, pengawas dapat melakukan pengamatan tentang:

- 1) Kesiapan mengajar guru.
  - 2) Kesiapan belajar siswa.
  - 3) Penguasaan materi yang akan disajikan.
  - 4) Kemampuan menggunakan berbagai metode belajar mengajar.
  - 5) Kemampuan memanfaatkan sarana, alat dan media pembelajaran.
  - 6) Kemampuan membuka dan menutup pelajaran.<sup>28</sup>
- c. Pembicaraan individual, merupakan teknik bimbingan dan konseling kepada guru, baik berkaitan dengan kegiatan pembelajaran maupun masalah yang menyangkut profesionalisme guru.
- d. Simulasi pembelajaran, merupakan suatu teknik supervisi berbentuk demonstrasi pembelajaran yang dilakukan oleh kepala sekolah, sehingga guru dapat menganalisa penampilan yang diamatinya sebagai intropeksi diri, walaupun sebenarnya tidak ada cara mengajar yang paling baik.<sup>29</sup>

Konsep Kepala Madrasah sebagai supervisor menunjukkan adanya perbaikan pengajaran pada sekolah yang dipimpinnya, perbaikan ini tampak setelah dilakukan sentuhan supervisor berupa bantuan mengatasi kesulitan guru dalam mengajar. Untuk itulah Kepala Madrasah perlu memahami program dan strategi pengajaran, sehingga ia mampu memberi bantuan kepada guru yang mengalami kesulitan misalnya dalam menyusun program dan strategi pengajarannya masing-masing.

---

<sup>28</sup>Departemen Agama RI Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, *Pedoman Pengembangan: Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Jakarta, 2003, h. 62-63

<sup>29</sup>E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007) cet IX h. 113-114

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh kebenaran pengetahuan yang bersifat ilmiah melalui prosedur yang telah ditentukan .untuk mencapai kebenaran secara sistematis dengan menggunakan metode ilmiah diperlukan suatu desain atau rancangan penelitian.<sup>30</sup>

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara mengadakan penelitian lapangan terhadap objek yang dituju untuk memperoleh dan mengumpulkan data yang diperlukan. Adapun teknik yang digunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

#### **B. Tempat Dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di MTs Al-Hidayah Marga Agung Kec. Jati Agung Kab. Lampung Selatan penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 27 Agustus.

#### **C. Sifat Penelitian**

Metode penelitian merupakan cara yang dipakai untuk prosedur yang ditempuh dalam menentukan jumlah atau banyaknya subyek yang akan dikenai penelitian. Subyek penelitian adalah orang atau apa saja yang menjadi sumber data dalam penelitian. Dalam penelitian ini ada beberapa subyek penelitian yang dijadikan

---

<sup>30</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000), h. 144



sebagai narasumber untuk memperoleh informasi guna mengumpulkan data dilapangan, yaitu:

- a. Kepala MTs Al-Hidayah Marga Agung Kec. Jati Agung Kab. Lampung Selatan
- b. Guru MTs Al-Hidayah Marga Agung Kec. Jati Agung Kab. Lampung Selatan

Penelitian ini yang menjadi informan kunci adalah Kepala Madrasah dan guru. Hal ini karena guru sebagai orang yang mengetahui keefektifan pelaksanaan supervisi Kepala Madrasah dalam proses pembelajaran, Kepala Madrasah sebagai orang yang melaksanakan supervise terhadap proses pembelajaran. Sedangkan objek yang diteliti yaitu : Peran Supervisi Kepala Madrasah Dalam Supervisi Akademik.

#### **D. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini ada dua macam, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer mencakup subjeknya yaitu Kepala Madrasah dan guru sebagai tempat mencari informasi. Sedangkan sumber data sekunder yaitu seperti dokumen-dokumen atau catatan-catatan tentang sekolah yang berhubungan dengan penelitian yaitu mencakup profil sekolah ,Visi Dan Misi Keadaan Sarana dan Prasarana seperti data yang diperoleh melalui Bidang Kurikulum Dan Tata Usaha,.

Sumber data primer adalah sumber data pokok yang langsung dikumpulkan peneliti dari objek penelitian. Dalam penelitian substansi pemikiran tokoh misalnya sejumlah karya yang ditulis langsung dari objek yang diteliti. Sumber Data Sekunder adalah sumber informasi yang tidak secara langsung diperoleh dari orang atau

lembaga yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab terhadap informasi yang ada padanya .<sup>31</sup>

## **E. Teknik Pengumpul Data**

Untuk mendapatkan data dalam penelitian ini digunakan beberapa metode antara lain:

### **1. Observasi**

Metode observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Yang memiliki ciri spesifik bila dibandingkan dengan teknik lain, yaitu wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang maka observasi tidak terbatas pada orang tetapi objek-objek alam lain.

Observasi (pengamatan) adalah alat pengumpul data yang dilakukan secara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki. Jenis-jenis observasi itu ada 3 yaitu sebagai berikut:

- a. Observasi partisipan.
- b. Observasi sistematis.
- c. Observasi eksperimental.<sup>32</sup>

Dua diantaranya yang penting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Dalam observasi ini penelitian tidak ikut terlibat langsung di dalam kehidupan orang yang diobservasi dan terpisah berkedudukan sebagai pengamat.

---

<sup>31</sup>Mahmud .*Metode Penelitian Pendidikan* ,(Bandung :Cv Pustaka Setia ,2011)h.152

<sup>32</sup>Cholid Narbuko, *metode penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 72

Observasi adalah teknik pengamatan dan pencatatan sistematis dari fenomena –fenomena yang diselidiki, observasi dilakukan untuk menemukan data dan informasi dari gejala atau fenomena kejadian atau peristiwa secara sistematis dan didasarkan pada tujuan penyelidikan yang telah dirumuskan .<sup>33</sup> Penulis melakukan observasi ke sekolah dengan mengamati kegiatan guru dalam pengajaran di kelas. Data yang ingin diperoleh melalui observasi langsung ini adalah tentang Peran Kepala Madrasah dalam Supervisi Akademik di MTs Al-Hidayah Marga Agung Kec. Jati Agung Kab. Lampung Selatan

## **2. Wawancara (Interview)**

Interview adalah alat mengumpulkan data/informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk di jawab secara lisan pula. Ciri utama dari interview adalah komunikasi langsung dengan tatap muka antara pencari informasi (interviewer) dan sumber informasi (interviewee), untuk memperoleh informasi yang tepat dan objektif.

Menurut Esterberg interview sebagai berikut : *“a mitting of two persen to exchange information and idea tnrough quastion and responses, resuling in communication and joint contruction of meaning about a particural topic”* wawannacra merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat kontruksikan makna dalam suatu tofik tertentu.<sup>34</sup>

---

<sup>33</sup>*Ibid*, 168

<sup>34</sup>Sugiono, *metode penelitian pendidikan* (Bandung: Alfabete, 2013), cet 16, h. 317

Berdasarkan kutipan menurut Esterberg penulis menyimpulkan bahwa yang dimaksud metode interview adalah metode yang dipergunakan untuk memperoleh data yang valid secara langsung memintak keterangan dari pihak yang di interview, karna metode ini merupakan cara yang mudah dan praktis untuk menyimpulkan data yang di perlukan, dengan demikian informasi yang berkaitan dengan masalah yang di teliti bisa di peroleh dari pihak-pihak tertentu yang di anggap mewakili. Dalam wawancara ada 3 prosedur yaitu :

- a. Wawancara bebas (wawancara tak terpimpin) adalah proses wawancara di mana interview tidak secara sengaja mengarah tanya jawab pada pokok persoalan dari fokus penelitian.
- b. Wawancara terpimpin adalah wawancara yang menggunakan panduan dari pokok permasalahan.
- c. Wawancara bebas terpimpin adalah kombinasi antara wawancara bebas dengan wawancara terpimpin. Jadi dalam wawancara hanya memuat pokok-pokok masalah yang di teliti selanjutnya dalam proses wawancara berlangsung mengikuti situasi pewawancara, apabila menyimpang dari pokok persoalan yang di bahas.

Dari ketiga macam-macam interview di atas penulis menggunakan interview bebas terpimpin agar dalam melakukannya tidak terlalu kaku dan tidak menyimpang dari permasalahan yang akan di teliti. Metode ini penulis gunakan untuk mewawancarai Kepala Madrasah dan guru untuk memperoleh

data bagaimana peran kepala Madrasah dalam Supervisi Akademik di MTs Al-Hidayah Marga Agung Kec. Jati Agung Kab. Lampung Selatan.

### **3. Dokumentasi**

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian, tetapi melalui dokumen. Dokumen adalah catatan tertulis yang isinya merupakan pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa ,dan berguna bagi sumber data .<sup>35</sup> Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data tertulis digunakan sebagai metode pelengkap untuk mengumpulkan suatu adat berdasarkan dokumentasi yang berupa sejarah singkat berdirinya MTs MTs Al-Hidayah Marga Agung Kec. Jati Agung Kab. Lampung Selatan, keadaan guru, keadaan siswa, keadaan sarana dan prasarana, Struktur organisasi MTsAl-Hidayah Marga Agung Kec. Jati Agung Kab. Lampung Selatan, dan keadaan aktivitas belajar mengajar. Metode ini penulis gunakan sebagai metode pelengkap dalam mengumpulkan data di lapangan.

### **F. Teknik Analais Data**

---

<sup>35</sup> Sedarmayanti&syaripudinHidayat.*MetedologiPenelitian*.(Bandung:mandar maju,2002).h.183



Penelitian dengan pendekatan kualitatif, teknik analisa data dilakukan secara bersamaan dengan pengumpulan data.<sup>36</sup> Sedikitnya ada tiga prosedur analisis data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman yang dilakukan secara interaktif, yaitu:

### 1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Upaya peneliti mereduksi data yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.

Dengan demikian data yang telah direduksi akan memudahkan peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya.

### 2 . Penyajian data (*Data Display*)

Pada langkah ini peneliti menyajikan data yang telah direduksi ke dalam bentuk label, grafik, pie chart, pictogram dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola, sehingga akan semakin mudah dipahami.

### 3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verification*)

Langkah ketiga adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang ditemukan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila ditemukan bukti-

---

<sup>36</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&B*, (Bandung: Alfabeta, 2006), Cet. II, h. 275

bukti baru yang kuat pada tahap pengumpulan data berikutnya. Akan tetapi bila ternyata kesimpulan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang kuat valid dan konsisten pada saat peneliti melakukan tahap pengumpulan data selanjutnya, maka kesimpulan itu merupakan yang kredibel.<sup>37</sup>

## **G. Uji Keabsahan Data**

### **1. Triangulasi**

Dalam teknik pengumpulan data triangulasi di artikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan Triangulasi Sumber , maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpul data dan berbagai sumber data.<sup>38</sup> Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh kebenaran data/dokumen yang berhubungan dengan Peran Kepala Madrasah Dalam Supervisi Akademik di MTs Al-Hidayah Marga Agung Kec. Jati Agung Kab. Lampung Selatan.

#### **a. Triangulasi Metode**

---

<sup>37</sup>*Ibid*,338

<sup>38</sup>*Ibid* ,241

Triangulasi metode dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda. dalam penelitian kualitatif peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, dan survei. Untuk memperoleh kebenaran informasi yang handal dan gambaran yang utuh mengenai informasi tertentu, peneliti bisa menggunakan metode wawancara dan observasi atau pengamatan untuk mengecek kebenarannya. Selain itu, peneliti juga bisa menggunakan informan yang berbeda untuk mengecek kebenaran informasi tersebut. Triangulasi tahap ini dilakukan jika data atau informasi yang diperoleh dari subjek atau informan penelitian diragukan kebenarannya.

#### **b. Triangulasi Antar-Peneliti**

Triangulasi antar-peneliti dilakukan dengan cara menggunakan lebih dari satu orang dalam pengumpulan dan analisis data. Teknik ini untuk memperkaya khasanah pengetahuan mengenai informasi yang digali dari subjek penelitian. Namun orang yang diajak menggali data itu harus yang telah memiliki pengalaman penelitian dan bebas dari konflik kepentingan agar tidak justru merugikan peneliti dan melahirkan bias baru dari triangulasi.

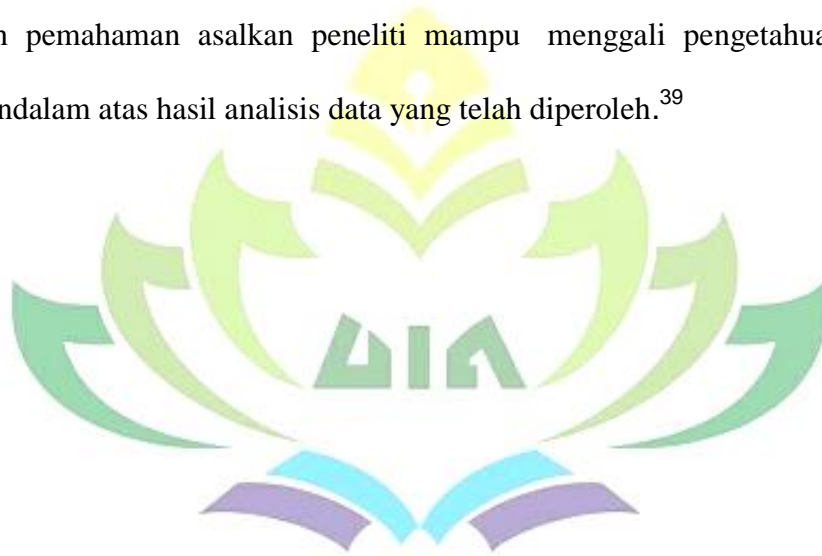
#### **c. Triangulasi Sumber**

Data adalah menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Misalnya, selain melalui wawancara dan observasi, peneliti bisa menggunakan observasi terlibat (*participant observation*), dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto. Masing-masing cara itu akan menghasilkan bukti atau data yang

berbeda, yang selanjutnya akan memberikan pandangan (*insights*) yang berbeda pula mengenai fenomena yang diteliti

#### **d.Triangulasi Teori**

Hasil akhir penelitian kualitatif berupa sebuah rumusan informasi atau *thesis statement*. Informasi tersebut selanjutnya dibandingkan dengan perspektif teori yang relevan untuk menghindari bias individual peneliti atas temuan atau kesimpulan yang dihasilkan. Selain itu, triangulasi teori dapat meningkatkan kedalaman pemahaman asalkan peneliti mampu menggali pengetahuan teoretik secara mendalam atas hasil analisis data yang telah diperoleh.<sup>39</sup>



---

<sup>39</sup> Lexy J. Moleong *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009, hl. 330.

## **AB IV**

### **PENYAJIAN DATA DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Penyajian Data Lapangan**

##### **1. Gambaran Umum**

Sejarah Berdirinya MTs Al-Hidayah Marga Agung Kec. Jati Agung Kab. Lampung Selatan. Untuk mengetahui berdirinya MTs Al-Hidayah Marga Agung Kec. Jati Agung penulis mengadakan interview dengan Bapak Fajri ,S.Pd. selaku Kepala Madrasah pada tanggal diperoleh data bahwa MTs Al-Hidayah Marga Agung Kec. Jati Agung Kab. Lampung Selatan didirikan pada tahun 1998 diatas tanah hak milik dengan status Madrasah Swasta .

##### **a. Letak Geografis Madrasah**

Untuk mengetahui letak geografis MTs Al-Hidayah Marga Agung Kec. Jati Agung Kab. Lampung Selatan penulis mengadakan penelitian pada tanggal 27 Agustus 2018 adapun keadaan geografis MTs Al-Hidayah Marga Agung Kec. Jati Agung Kab. Lampung Selatan terletak di Jl.Blok C2 Desa Marga Agung Kec. Jati Agung Kab. Lampung Selatan. Kemudian berdasarkan hasil penelitian dan interview di MTs Al-Hidayah Marga Agung Kec. Jati Agung Kab. Lampung Selatan dengan Kepala Madrasah bahwa pembangunan gedung MTs Al-Hidayah Marga Agung Kec. Jati Agung Kab. Lampung Selatan telah dimulai sejak tahun 1998 yang dibangun diatas tanah hak milik yayasan pendidikan islam Al-Hidayah..



**b. Visi, Misi, Dan Tujuan**

**Visi**

Optimal dalam prestasi. Unggul dalam budi pekerti.

**Misi**

- a. Meningkatkan kemampuan profesionalisme guru dalam pelaksanaan tugas sehari-hari.
- b. Meningkatkan daya serap / mutu pendidikan sesuai dengan perkembangan ilmu dan teknologi.
- c. Meningkatkan kemampuan keterampilan siswa sesuai dengan kondisi masyarakat dengan potensi yang ada.
- d. Menyelenggarakan pendidikan agama Islam sehingga terbina siswa yang memiliki wawasan keislaman dan berakhlak mulia.

**Tujuan**

- e. Meningkatkan jumlah dan kualitas guru sesuai dengan bidang studi yang diajarkan.
- f. Mengoptimalkan seluruh komponen yang terkait sesuai dengan tugas dan fungsinya.
- g. Melengkapi sarana dan prasarana dalam mendukung KBM.
- h. Menjalinkan kerjasama dengan lembaga terkait, masyarakat dan dunia usaha melalui kegiatan ekastrakurikuler dalam rangka pengembangan keterampilan siswa.
- i. Mencetak siswa – siswi tidak hanya berilmu pengetahuan tetapi juga berakhlak.

**c. Struktur Organisasi MTs Al-Hidayah Marga Agung Kec. Jati Agung Kab. Lampung Selatan**

Struktur organisasi merupakan jalur dalam menetapkan tata kerja menunjukkan hak dan kewajiban antara personil dan Kepala Madrasah penanganan siswa. Adapun strktur organisasi MTs Al-Hidayah Marga Agung Kec. Jati Agung Kab. Lampung Selatan dapat dilihat pada lampiran yang (*Terlampir*).

#### **d. Keadaan Sarana Dan Prasarana**

##### **Luas Tanah**

adapun luas tanah yang dimiliki oleh lembaga MTs Al-Hidayah yaitu sebagai Berikut :

**Tabel 1.1**  
**Keadaan Luas Tanah Mts AL-Hidayah Marga Agung Kec. Jati Agung Kab. Lampung Selatan**

<b>No.</b>	<b>Status Kepemilikan</b>	<b>Luas Tanah (m<sup>2</sup>) Menurut Status Sertifikat</b>		
		<b>Bersertifikat</b>	<b>Belum Sertifikat</b>	<b>Total</b>
1.	Hak Milik Sendiri	<b>4815</b>		<b>4815</b>
2.	Wakaf			
3.	Hak Guna Bangunan			
4.	Sewa/Kontrak			
5.	Pinjam/Menumpang			

*Sumber : Dokumentasi MTs Al- Hidayah Marga agung lampung selatan*

## Penggunaan Tanah

**Tabel 1.2**  
**Penggunaan Tanah MTs Al-Hidayah Marga Agung Kec. Jati Agung Kab.**  
**Lampung Selatan**

No	Penggunaan Tanah	Luas Tanah Menurut Status Sertifikat (m <sup>2</sup> )			Status Kepemilikan <sup>1)</sup>	Status Penggunaan <sup>2)</sup>
		Bersertifikat	Belum Sertifikat	Total		
1.	Bangunan		714,5	714,5	1	1
2.	Lapangan Olahraga		126	126	1	1
3.	Halaman		653	653	1	1
4.	Kebun/Taman					
5.	Belum Digunakan		3321,5	3321,5	1	1

*Sumber : Dokumentasi MTs Al- Hidayah Marga agung lampung selatan*

### d. Keadaan Bangunan

Adapun Keadaan Bangunan Yang Dimiliki MTs Al-Hidayah Marga Agung Kec. Jati Agung Kab. Lampung Selatan adalah sebagai berikut :

**Tabel1.3**  
**Jumlah dan kondisi bangunan**

No.	Jenis Bangunan	Jumlah Ruangan Menurut Kondisi				Status Kepemilikan <sup>1)</sup>	Total Luas Bangunan (m <sup>2</sup> )
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat		
1.	Ruang Kelas	6				1	51
2.	Ruang Kepala Madrasah	1				1	12
3.	Ruang Guru	1				1	48
4.	Ruang Tata Usaha	1				1	36

5.	Laboratorium IPA (Sains)	1				1	63
6.	Laboratorium Komputer	1				1	12
7.	Laboratorium Bahasa						
8.	Laboratorium PAI						
9.	Ruang Perpustakaan	1				1	63
10.	Ruang UKS	1				1	12
11.	Ruang Keterampilan	1				1	36
12.	Ruang Kesenian						
13.	Toilet Guru	1				1	3
14.	Toilet Siswa	3				1	3
15.	Ruang Bimbingan Konseling (BK)	1				1	12
16.	Gedung Serba Guna (Aula)						
17.	Ruang OSIS	1				1	36
18.	Ruang Pramuka						
19.	Masjid/Mushola						
20.	Gedung/Ruang Olahraga						
21.	Rumah Dinas Guru						
22.	Kamar Asrama Siswa (Putra)						
23.	Kamar Asrama Siswi (Putri)						
24.	Pos Satpam						
25.	Kantin						

Sumber : Dokumentasi MTs Al- Hidayah Marga Agung Lampung selatan

**Tabel 1.**  
**Sarana dan prasarana pendukung pembelajaran**

No.	Jenis Sarpras	Jumlah Sarpras Menurut Kondisi		Jumlah Ideal Sarpras	Status Kepemilikan <sup>1)</sup>
		Baik	Rusak		
1.	Kursi Siswa	198	6	204	1
2.	Meja Siswa	204		204	1

3.	Loker Siswa				
4.	Kursi Guru di Ruang Kelas	6		6	1
5.	Meja Guru di Ruang Kelas	6		6	1
6.	Papan Tulis	6		6	1
7.	Lemari di Ruang Kelas				
8.	Komputer/Laptop di Lab. Komputer	8	2	20	1
9.	Alat Peraga PAI				
10.	Alat Peraga IPA (Sains)				
11.	Bola Sepak	2		6	1
12.	Bola Voli	2		6	1
13.	Bola Basket	1		1	1
14.	Meja Pingpong (Tenis Meja)	1		1	1
15.	Lapangan Sepakbola/Futsal				
16.	Lapangan Bulutangkis				
17.	Lapangan Basket				
18.	Lapangan Bola Voli				

**Tabel 1.4**  
**Sarana Dan Prasarana Pendukung Di Mts AL Hidayah Marga Agung Kec. Jati Agung Kab. Lampung Selatan**

No.	Jenis Sarpras	Jumlah Sarpras Menurut Kondisi		Status Kepemilikan <sup>1)</sup>
		Baik	Rusak	
1.	Laptop (di luar yang ada di Lab. Komputer)	2		1
2.	Komputer (di luar yang ada di Lab. Komputer)	6	2	1
3.	Printer	1	1	1
4.	Televisi	2		1
5.	Mesin Fotocopy			
6.	Mesin Fax			



7.	Mesin Scanner			
8.	LCD Proyektor	1		1
9.	Layar (Screen)			
10.	Meja Guru & Pegawai	14		1
11.	Kursi Guru & Pegawai	22		1
12.	Lemari Arsip	4	1	1
13.	Kotak Obat (P3K)	1		1
14.	Brankas			
15.	Pengeras Suara	1		1
16.	Washtafel (Tempat Cuci Tangan)			
17.	Kendaraan Operasional (Motor)			
18.	Kendaraan Operasional (Mobil)			
19.	Mobil Ambulance			
20.	AC (Pendingin Ruangan)			

Sumber : Dokumentasi MTs Al- Hidayah Marga agung lampung selatan

**Tabel 1.5**  
**Rincian Data Ruang Kelas**

Nama Ruang Kelas	Jenis Lantai <sup>1)</sup>	Status Kepemilikan <sup>2)</sup>	Status Penggunaa <sup>3)</sup>	Kondisi Bangunan <sup>4)</sup>	Tahun Dibangun	Ukuran Ruang Kelas	
						Panjang (m)	Lebar (m)
7	1	1	1	1	1	7	8
7	1	1	1	1	1	7	8
8	1	1	1	1	1	7	8
8	1	1	1	1	1	7	8
9	1	1	1	1	1	7	8

Sumber : Dokumentasi MTs Al- Hidayah Marga agung lampung selatan

**e. Rekapitulasi Data Pendidik**

**Tabel.1.6**

**Data Pegawai Di MTs AL-Hidayah Marga Agung Kec. Jati Agung Kab.  
Lampung Selatan**

No.	Uraian	PNS		Non-PNS	
		Lk.	Pr.	Lk.	Pr.
1.	Jumlah Kepala Madrasah			1	
2.	Jumlah Wakil Kepala Madrasah			2	
3.	Jumlah Pendidik <sup>1)</sup>			7	10
4.	Jumlah Pendidik Sudah Sertifikasi <sup>2)</sup>			2	2
5.	Jumlah Pendidik Berprestasi Tk. Nasional <sup>2)</sup>				
6.	Jumlah Pendidik Sudah Ikut Bimtek K-13 <sup>2)</sup>				
7.	Jumlah Tenaga Kependidikan			1	1

*Sumber : Dokumentasi MTs Al- Hidayah Marga agung lampung selatan*

**f . Data Peserta Didik**

**Tabel 1.7  
Data Peserta Didik**

Nama Rombel	Tingkat/ Kelas <sup>1)</sup>	Kurikulum <sup>2)</sup>	Nama Ruang Kelas <sup>3)</sup>	Jumlah Siswa		Nama Wali Kelas
				Lk.	Pr.	
7	7	1	7	31	30	
8	8	1	8	41	36	
9	9	1	9	26	36	

*Sumber : Dokumentasi MTs Al- Hidayah Marga agung lampung selatan*

**g. Data kegiatan Ekstrakurikuler**

**Tabel 1.8**  
**Data Kegiatan Ekstrakurikuler**

<b>No.</b>	<b>Jenis Ekstrakurikuler</b>	<b>Apakah Diselenggarakan? <sup>1)</sup></b>	<b>Jumlah Siswa Yang Mengikuti</b>	<b>Prestasi Yang Pernah Diraih <sup>2)</sup></b>
1.	Pramuka	<b>1</b>	<b>38</b>	<b>1</b>
2.	Palang Merah Remaja (PMR)			
3.	Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa			
4.	Pasukan Pengibar Bendera (Paskibra)	<b>1</b>	<b>20</b>	
5.	Karya Ilmiah Remaja (KIR)			
6.	Marching Band			
7.	Robotik			
8.	Matematika			
9.	Sepakbola/Futsal			
10.	Bola Basket			
11.	Bulutangkis			
12.	Olahraga Bela Diri (Karate, Silat, dll)			
13.	Catur			
14.	Renang			
15.	Grup Band			
16.	Seni Suara/Vocal Grup			
17.	Seni Musik/Alat Musik			
18.	Seni Tari Tradisional/Daerah			
19.	Seni Tari Modern			
20.	Seni Drama/Teater			
21.	Pecinta Alam			
22.	Jurnalistik			
23.	Marawis/Nasyid			
24.	Kaligrafi			

25.	Lainnya			
-----	---------	--	--	--

*Sumber : Dokumentasi MTs Al- Hidayah Marga agung lampung selatan.*

## **2. Peran Kepala Madrasah Dalam Supervisi Akademik Di MTs AL –Hidayah Marga Agung Kec. Jati Agung Kab. Lampung Selatan.**

### **a. Membimbing Guru Dalam Menyusun Silabus Tiap Mata Pelajaran Dalam Rumpun Mata Pelajaran Yang Relevan Berlandaskan Standar Isi, Standar Kompetensi Dan Kompetensi Dan Prinsip-Prinsip Pengembangan KTSP'**

Kompetensi Supervisi Akademik merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh para pengawas satuan pendidikan. Kompetensi ini berkenaan dengan kemampuan pengawas dalam rangka pembinaan dan pengembangan kemampuan guru untuk meningkatkan mutu pembelajaran dan membimbing di sekolah/satuan pendidikan. Secara spesifik pengawas satuan pendidikan harus memiliki kemampuan untuk membantu guru dalam mengembangkan silabus sebagai sarana/pedoman dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran.

Sejalan dengan adanya kebijakan baru dalam dunia pendidikan di Indonesia yang diawali dengan adanya UU No.20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan PP No.19/2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, telah dibentuk suatu Badan Standar Nasional Pendidikan (BNSP) yang salah satu tugasnya mengembangkan standar kompetensi dan standar isi. Standar kompetensi terdiri atas standar kompetensi lulusan (SKL), standar kompetensi kelompok mata pelajaran (SK-KMP), standar kompetensi mata pelajaran (SKMP), dan kompetensi dasar (KD).

Standar isi terdiri atas kerangka dasar, struktur kurikulum, beban belajar, dan kalender pendidikan. Kedua standar tersebut dijadikan sebagai panduan dalam penyusunan kurikulum operasional pada tingkat satuan pendidikan.

Dengan adanya kebijakan baru tersebut, maka pengembangan kurikulum secara operasional sampai dengan penyusunan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang lebih spesifik menjadi tanggung jawab sekolah. Silabus pada dasarnya merupakan rencana pembelajaran jangka panjang pada suatu dan/atau kelompok mata pelajaran tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu, dan sumber/bahan/alat belajar. Silabus sebagai suatu rencana pembelajaran diperlukan sebab proses pembelajaran di sekolah dilaksanakan dalam jangka waktu yang sudah ditentukan. Selain itu, proses pembelajaran sendiri pada hakikatnya merupakan suatu proses yang ditata dan diatur sedemikian rupa menurut langkah-langkah tertentu. agar dalam pelaksanaannya dapat mencapai hasil yang diharapkan dan kompetensi dasar dapat tercapai secara efektif.

Memperhatikan hal di atas, salah satu peran yang harus dilakukan pengawas sekolah adalah bagaimana mengarahkan pihak pengelola sekolah, khususnya guru, agar dalam penyusunan silabus didasarkan atas pertimbangan yang matang supaya siswa memiliki pengalaman belajar yang bermakna. Silabus yang dikembangkan dengan tepat dan efektif akan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pelaksanaan pembelajaran. Komponen-komponen dalam silabus tersebut harus disusun dan dikembangkan secara sistematis dan sistemik, dan dalam pengembangannya harus

berorientasi pada standar kompetensidan kompetensi dasar yang telah dikembangkan oleh BSNP.

**b. Membimbing Guru Dalam Memilih Dan Menggunakan strategi /Metode/Teknik Pembelajaran/Bimbingan Yang Dapat Mengembangkan Berbagai Potensi Siswa Melalui Mata Pelajaran Dalam Rumpun Mata Pelajaran Yang Relevan.**

Penggunaan media sumber belajar adalah suatu kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru, kemampuan menguasai sumber belajar tidak hanya mengerti dan memahami buku teks tetapi harus berusaha mencari sumber lain yang relevan guna meningkatkan kemampuan dan pengetahuan seorang guru kemampuan menggunakan media dan sumber belajar tidak hanya menggunakan media yang sudah tersedia, tetapi lebih ditekankan pada penggunaan objek nyata yang terdapat di lingkungan sekolah dan mampu membuat atau mendesain media pembelajaran untuk kepentingan pembelajaran.

Penggunaan metode pembelajaran seorang guru diharapkan mampu memilih dan menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang disampaikan.

Hal tersebut dilakukan untuk menjebatani kebutuhan peserta didik dan menghindari timbulnya kejenuhan yang dialami peserta didik .



**c. Membimbing Guru Dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Untuk Tiap Mata Pelajaran Dalam Rumpun Mata Pelajaran Yang Relevan**

Pembelajaran pada dasarnya merupakan proses yang ditata dan diatur sedemikian rupa, menurut langkah-langkah tertentu agar dalam pelaksanaannya dapat mencapai hasil yang diharapkan. Pengaturan tersebut dituangkan dalam bentuk perencanaan pembelajaran.

Setiap perencanaan selalu berkenaan dengan perkiraan atau proyeksi mengenai apa yang diperlukan dan apa yang akan dilakukan. Demikian halnya, perencanaan pembelajaran memperkirakan atau memproyeksikan mengenai tindakan apa yang akan dilakukan pada saat melaksanakan kegiatan pembelajaran. Mungkin saja dalam pelaksanaannya tidak begitu persis seperti apa yang telah direncanakan, karena proses pembelajaran itu sendiri bersifat situasional.

Namun, apabila perencanaan sudah disusun secara matang, maka proses dan hasilnya tidak akan terlalu jauh dari apa yang sudah direncanakan. Istilah perencanaan pembelajaran yang saat ini digunakan berkaitan dengan penerapan KTSP di sekolah-sekolah di Indonesia yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), pada waktu yang lalu dikenal istilah satuan pelajaran (satpel), rencana pelajaran (renpel), dan istilah-istilah sejenis lainnya. Terdapat beberapa pendapat berkenaan dengan perencanaan pembelajaran ini, di antaranya:

1. Secara garis besar perencanaan pengajaran mencakup kegiatan merumuskan Tujuan apa yang akan dicapai oleh suatu kegiatan pengajaran, cara apa yang dipakai untuk menilai pencapaian tujuan tersebut, materi/bahan apa yang akan

disampaikan, bagaimana cara menyampaikannya, serta alat atau media apa yang diperlukan.

2. Untuk mempermudah proses belajar-mengajar diperlukan perencanaan pengajaran. Perencanaan pengajaran dapat dikatakan sebagai pengembangan instruksional sebagai sistem yang terintegrasi dan terdiri dari beberapa unsur yang saling berinteraksi.
3. Perencanaan pengajaran dapat dikatakan sebagai pedoman mengajar bagi guru dan pedoman belajar bagi siswa. Melalui perencanaan pengajaran dapat diidentifikasi apakah pembelajaran ya dikembangkan/dilaksanakan sudah menerapkan konsep belajar siswa aktif atau mengembangkan pendekatan keterampilan proses.
4. Gambaran aktivitas siswa akan terlihat pada rencana kegiatan atau dalam rumusan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) yang terdapat dalam perencanaan pengajaran. Kegiatan belajar dan mengajar yang dirumuskan oleh guru harus mengacu pada tujuan pembelajaran. Sehingga perencanaan pengajaran merupakan acuan yang jelas, operasional, sistematis sebagai acuan guru dan siswa berdasarkan kurikulum yang berlaku.

Istilah pengajaran yang digunakan dalam pengertian di atas sebaiknya diubah dengan pembelajaran, untuk memberi tekanan pada aktivitas belajar yang dilakukan siswa. Berkaitan dengan hal-hal tersebut di atas maka rencana pelaksanaan pembelajaran adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus. Lingkup Rencana Pembelajaran paling luas mencakup 1 (satu) kompetensi dasar yang terdiri atas 1 (satu) indikator atau beberapa indikator untuk 1 (satu) kali pertemuan atau lebih .

**d. Membimbing Guru Dalam Melaksanakan Kegiatan Pembelajaran /Bimbingan (Di Kelas, Laboratorium, Dan/Atau Di Lapangan) Untuk Tiap Mata Pelajaran Dalam Rumpun Ata Pelajaran Yang Relevan.**

Guru berusaha membimbing siswa agar dapat menemukan berbagai potensi yang dimilikinya, membimbing siswa agar dapat mencapai dan melaksanakan tugas-tugas perkembangan mereka, sehingga dengan ketercapaian itu ia dapat tumbuh dan berkembang sebagai individu yang mandiri dan produktif. Siswa adalah individu yang unik. Artinya, tidak ada dua individu yang sama. Walaupun secara fisik mungkin individu memiliki kemiripan, akan tetapi pada hakikatnya mereka tidaklah sama, baik dalam bakat, minat, kemampuan dan sebagainya. Di samping itu setiap individu juga adalah makhluk yang sedang berkembang. Irama perkembangan mereka tentu tidaklah sama juga. Perbedaan itulah yang menuntut guru harus berperan sebagai pembimbing.

Hubungan guru dan siswa seperti halnya seorang petani dengan tanamannya. Seorang petani tidak bisa memaksa agar tanamannya cepat berbuah dengan menarik batang atau daunnya. Tanaman itu akan berbuah manakala ia memiliki potensi untuk berbuah serta telah sampai pada waktunya untuk berbuah. Tugas seorang petani adalah menjaga agar tanaman itu tumbuh dengan sempurna, tidak terkena hama penyakit yang dapat menyebabkan tanaman tidak berkembang dan tidak tumbuh dengan sehat, yaitu dengan cara menyemai, menyiram, memberi pupuk dan memberi obat pembasmi hama. Demikian juga halnya dengan seorang guru. Guru tidak dapat memaksa agar siswanya jadi "itu" atau jadi "ini". Siswa akan tumbuh dan

berkembang menjadi seseorang sesuai dengan minat dan bakat yang dimilikinya. Tugas guru adalah menjaga, mengarahkan dan membimbing agar siswa tumbuh dan berkembang sesuai dengan potensi, minat dan bakatnya. Inilah makna peran sebagai pembimbing. Jadi, inti dari peran guru sebagai pembimbing adalah terletak pada kekuatan intensitas hubungan interpersonal antara guru dengan siswa yang dibimbingnya.

## **B. Pembahasan**

Pada Bab ini penulis akan membahas pengolahan dan analisis data yang telah diperoleh dari hasil penelitian yang dilakukan. Dimana data tersebut penulis dapatkan melalui metode wawancara sebagai metode pokok guna mendapatkan suatu keputusan yang objektif dan dapat berfungsi sebagai fakta. Disamping itu juga penulis menggunakan metode observasi sebagai penunjang guna melengkapi data yang telah penulis dapatkan melalui metode dokumentasi. Dalam analisis data ini, penulis menggunakan Reduksi Data, Penyajian Data, dan Menarik Simpulan dan *Verification*.

Sebelum dianalisis, data yang penulis peroleh terlebih dahulu dikumpulkan sesuai dengan jenis data yang ada, setelah data terkumpul menurut jenisnya masing-masing kemudian penulis menganalisis data dengan suatu metode untuk memaparkan dan menafsirkan data yang ada. Setelah data dianalisis kemudian diambil simpulan dengan cara berfikir induktif yaitu berangkat dari simpulan simpulan umum kemudian ditarik menjadi sebuah simpulan yang bersifat khusus. Dengan demikian dapat dihindari kesalahan dalam mengambil simpulan yang

akan dijadikan fakta untuk mengetahui bagaimana Peran Kepala Madrasah dalam Supervisi Akademik di MTs Al-Hidayah Marga Agung Kec. Jati Agung Kab. Lampung Selatan

Untuk mengetahui apa saja Peran Kepala Madrasah dalam Supervisi Akademik Di MTs Al-Hidayah Marga Agung Kec. Jati Agung Kab. Lampung Selatan. Berikut ini adalah hasil wawancara dengan Kepala MTs Al-Hidayah Marga Agung Kec. Jati Agung Kab. Lampung Selatan.

**1. Membimbing Guru Dalam Menyusun Silabus Tiap Mata Pelajaran Dalam Rumpun Mata Pelajaran Yang Relevan Berlandaskan Standar Isi, Standar Kompetensi Dan Kompetensi Dan Prinsip-Prinsip Pengembangan KTSP'**

Kompetensi Supervisi Akademik merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh para pengawas satuan pendidikan. Kompetensi ini berkenaan dengan kemampuan pengawas dalam rangka pembinaan dan pengembangan kemampuan guru untuk meningkatkan mutu pembelajaran dan bimbingan di sekolah/satuan pendidikan. Secara spesifik pengawas satuan pendidikan harus memiliki kemampuan untuk membantu guru dalam mengembangkan silabus sebagai sarana/pedoman dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran.

Sejalan dengan adanya kebijakan baru dalam dunia pendidikan di Indonesiayang diawali dengan adanya UU No.20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan PP No.19/2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, telah dibentuk suatu Badan Standar Nasional Pendidikan (BNSP) yang salah satu tugasnya mengembangkan standar kompetensi dan standar isi. Standar kompetensi terdiri atas standar kompetensi lulusan (SKL), standar kompetensi kelompok mata pelajaran (SK-

KMP), standar kompetensi mata pelajaran (SKMP), dan kompetensi dasar (KD). Standar isi terdiri atas kerangka dasar, struktur kurikulum, beban belajar, dan kalender pendidikan. Kedua standar tersebut dijadikan sebagai panduan dalam penyusunan kurikulum operasional pada tingkat satuan pendidikan.

Dengan adanya kebijakan baru tersebut, maka pengembangan kurikulum secara operasional sampai dengan penyusunan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang lebih spesifik menjadi tanggung jawab sekolah. Silabus pada dasarnya merupakan rencana pembelajaran jangka panjang pada suatu dan/atau kelompok mata pelajaran tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu, dan sumber/bahan/alat belajar. Silabus sebagai suatu rencana pembelajaran diperlukan sebab proses pembelajaran di sekolah dilaksanakan dalam jangka waktu yang sudah ditentukan. Selain itu, proses pembelajaran sendiri pada hakikatnya merupakan suatu proses yang ditata dan diatur sedemikian rupa menurut langkah-langkah tertentu, agar dalam pelaksanaannya dapat mencapai hasil yang diharapkan dan kompetensi dasar dapat tercapai secara efektif.

Memperhatikan hal di atas, salah satu peran yang harus dilakukan pengawas sekolah adalah bagaimana mengarahkan pihak pengelola sekolah, khususnya guru, agar dalam penyusunan silabus didasarkan atas pertimbangan yang matang supaya siswa memiliki pengalaman belajar yang bermakna. Silabus yang dikembangkan dengan tepat dan efektif akan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pelaksanaan pembelajaran. Komponen-komponen dalam silabus tersebut harus disusun dan



dikembangkan secara sistematis dan sistemik, dan dalam pengembangannya harus berorientasi pada standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah dikembangkan oleh BSNP.

Berdasarkan penelitian lapangan baik melalui Interview, Observasi dan Dokumentasi Kepala Madrasah MTs Al-Hidayah Marga Agung Kec. Jati Agung Kab. Lampung Selatan telah menjalankan perannya dalam Supervisi Akademik yaitu sebagai berikut :

- a. Membimbing Guru Dalam Menyusun Silabus Tiap Mata Pelajaran Dalam Rumpun Mata Pelajaran Yang Relevan Berlandaskan Standar Isi, Standar Kompetensi Dan Kompetensi

Berdasarkan hasil interview diperoleh keterangan bahwa Kepala Madrasah dalam menjalankan perannya dalam Supervisi Akademik dalam membimbing Guru dalam menyusun silabus tiap mata pelajaran dari indikator diatas penulis akan menjabarkan sebagai berikut :

1. Bagaimana cara Bapak dalam membimbing guru dalam menyusun silabus tiap mata pelajaran dalam rumpun mata pelajaran ?

Jawaban :

“Jadi gini mas saya dalam membimbing guru dalam menyusun silabus tiap mata pelajaran saya menyiapkan buku panduan pelaksanaan program induksi di sekolah dan dokumen terkait seperti KTSP, Silabus, peraturan dan tata tertib.”<sup>40</sup>

---

<sup>40</sup>Wawancara Dengan Kepala Madrasah Bapak Fajri, S.Pd. 27 Agustus 2018

Hasil interview tersebut dapat disimpulkan bahwa Kepala Madrasah telah melaksanakan Supervisi Akademik ,hal ini sesuai dengan observasi yang telah penulis lakukan yang ditujukan dengan adanya Buku Panduan pedoman silabus.

Hasil interview dengan guru PPKN Ibu Romlah,S.Pd.diperoleh keterangan bahwa Kepala Madrasah dalam menjalankan perannya dalam Supervisi Akademik dalam membimbing Guru dalam menyusun silabus tiap mata pelajaran sudah berjalan dengan baik.

2. Bagaimana Peran Kepala Madrasah dalam membimbing guru dalam menyusun silabus tiap mata pelajaran yang relevan berlandaskan standar isi?

Jawaban :

Kepala Madrasah dalam membimbing guru dalam menyusun silabus mata pelajaran sudah berjalan dengan baik berdasarkan dengan standar isi dan Kepala Madrasah sudah melaksanakan perannya dengan secara efektif dalam membimbing guru menyusun silabus mata pelajaran.<sup>41</sup>

**2. Membimbing guru dalam memilih dan menggunakan strategi/metode/teknik pembelajaran/bimbingan yang dapat mengembangkan berbagai potensi siswa melalui mata pelajaran dalam rumpun mata pelajaran yang relevan.**

Penggunaan Media Sumber Belajar Penggunaan media sumber belajar adalah suatu kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru, kemampuan menguasai sumber belajar tidak hanya mengerti dan memahami buku teks tetapi harus berusaha mencari sumber lain yang relevan guna meningkatkan kemampuan dan pengetahuan seorang guru

---

<sup>41</sup>Wawancara Dengan Guru ppkn Ibu Romlah ,S.Pd. 15 September 2018

kemampuan menggunakan media dan sumber belajar tidak hanya menggunakan media yang sudah tersedia, tetapi lebih ditekankan pada penggunaan objek nyata yang terdapat di lingkungan sekolah dan mampu membuat atau mendesain media pembelajaran untuk kepentingan pembelajaran.

Penggunaan Metode Pembelajaran Seorang guru diharapkan mampu memilih dan menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang disampaikan. Hal tersebut dilakukan untuk menjabatani kebutuhan peserta didik dan menghindari timbulnya kejenuhan yang dialami peserta didik

Berdasarkan hasil interview diperoleh keterangan bahwa Kepala Madrasah dalam menjalankan perannya dengan Membimbing guru dalam memilih dan menggunakan strategi/metode/teknik pembelajaran/bimbingan yang dapat mengembangkan berbagai potensi siswa melalui mata pelajaran dalam rumpun mata pelajaran yang relevan dari indikator diatas penulis akan menjabarkan sebagai berikut:

1. Bagaimana bapak dalam Membimbing guru dalam memilih dan menggunakan strategi/metode/teknik pembelajaran/bimbingan yang dapat mengembangkan berbagai potensi siswa melalui mata pelajaran dalam rumpun mata pelajaran yang relevan ?

Jawaban :

Jadi gini mas saya menyiapkan beberapa sarana dan prasarana untuk digunakan guru dalam menunjang dan mengembangkan potensi siswa dalam pembelajaran<sup>42</sup>

---

<sup>42</sup>Wawancara Dengan Kepala Madrasah Bapak Fajri ,S.Pd. 27Agustus 2018

Hasil interview tersebut dapat disimpulkan bahwa Kepala Madrasah telah melaksanakan Supervisi Akademik ,hal ini sesuai dengan observasi yang telah penulis lakukan yang ditujukan dengan adanya sarana dan prasarana disekolah seperti labolatorium .

Berdasarkan hasil interview dengan Guru Matematika ibu Novriyanti,S.Pd. diperoleh keterangan bahwa Kepala Madrasah dalam menjalankan perannya dengan Membimbing guru dalam memilih dan menggunakan strategi/metode/teknik pembelajaran/bimbingan yang dapat mengembangkan berbagai potensi siswa melalui mata pelajaran dalam rumpun mata pelajaran yang relavan sudah berjalan dengan baik .

2. Bagaimana Kepala Madrasah dalam memilih dan menggunakan strategi pembelajaran?

Jawaban :

Peran Kepala Madrasah dalam memilih dan menggunakan strategi pembelajaran sudah terlaksana dengan baik yaitu dengan merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pada kegiatan pembelajaran. Menyusun instrumen evaluasi dengan mengacu pada standar yang di tetapkan.<sup>43</sup>

**3. Membimbing guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk tiap mata pelajaran dalam rumpun mata pelajaran yang relevan**

Pembelajaran pada dasarnya merupakan proses yang ditata dan diatur sedemikian rupa, menurut langkah-langkah tertentu agar dalam pelaksanaannya dapat

---

<sup>43</sup>Wawancara Dengan guru Matematika Ibu Novriyanti,S.Pd. 15 S eptember 2018

mencapai hasil yang diharapkan. Pengaturan tersebut dituangkan dalam bentuk perencanaan pembelajaran.

Setiap perencanaan selalu berkenaan dengan perkiraan atau proyeksi mengenai apa yang diperlukan dan apa yang akan dilakukan. Demikian halnya, perencanaan pembelajaran memperkirakan atau memproyeksikan mengenai tindakan apa yang akan dilakukan pada saat melaksanakan kegiatan pembelajaran. Mungkin saja dalam pelaksanaannya tidak begitu persis seperti apa yang telah direncanakan, karena proses pembelajaran itu sendiri bersifat situasional.

Namun, apabila perencanaan sudah disusun secara matang, maka proses dan hasilnya tidak akan terlalu jauh dari apa yang sudah direncanakan. Istilah perencanaan pembelajaran yang saat ini digunakan berkaitan dengan penerapan KTSP di sekolah-sekolah di Indonesia yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), pada waktu yang lalu dikenal istilah satuan pelajaran (satpel), rencana pelajaran (renpel), dan istilah-istilah sejenis lainnya. Terdapat beberapa pendapat berkenaan dengan perencanaan pembelajaran ini, di antaranya:

1. Secara garis besar perencanaan pengajaran mencakup kegiatan merumuskan Tujuan apa yang akan dicapai oleh suatu kegiatan pengajaran, cara apa yang dipakai untuk menilai pencapaian tujuan tersebut, materi/bahan apa yang akan disampaikan, bagaimana cara menyampaikannya, serta alat atau media apa yang diperlukan
2. Untuk mempermudah proses belajar-mengajar diperlukan perencanaan pengajaran. Perencanaan pengajaran dapat dikatakan sebagai pengembangan instruksional sebagai sistem yang terintegrasi dan terdiri dari beberapa unsur yang saling berinteraksi
3. Perencanaan pengajaran dapat dikatakan sebagai pedoman mengajar bagi guru dan pedoman belajar bagi siswa. Melalui perencanaan pengajaran dapat diidentifikasi apakah pembelajaran yang dikembangkan/dilaksanakan sudah

menerapkan konsep belajar siswa aktif atau mengembangkan pendekatan keterampilan proses.

4. Gambaran aktivitas siswa akan terlihat pada rencana kegiatan atau dalam rumusan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) yang terdapat dalam perencanaan pengajaran. Kegiatan belajar dan mengajar yang dirumuskan oleh guru harus mengacu pada tujuan pembelajaran. Sehingga perencanaan pengajaran merupakan acuan yang jelas, operasional, sistematis sebagai acuan guru dan siswa berdasarkan kurikulum yang berlaku.

Istilah pengajaran yang digunakan dalam pengertian di atas sebaiknya diubah dengan pembelajaran, untuk memberi tekanan pada aktivitas belajar yang dilakukan siswa. Berkaitan dengan hal-hal tersebut di atas maka rencana pelaksanaan pembelajaran adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam Standar Isi dan dijabarkan dalam silabus. Lingkup Rencana Pembelajaran paling luas mencakup 1 (satu) kompetensi dasar yang terdiri atas 1 (satu) indikator atau beberapa indikator untuk 1 (satu) kali pertemuan atau lebih.

Hasil interview diperoleh keterangan bahwa Kepala Madrasah dalam menjalankan perannya dalam Supervisi Akademik adalah dengan membimbing guru dalam pembuatan RPP.

1. Bagaimana bapak dalam membimbing guru dalam menyusun RPP ?

Jawab :

Jadi Mas saya dalam membimbing guru dalam menyusun RPP saya melaksanakan pembinaan kepada guru dan pemantauan dan melakukan penilaian kinerja guru .<sup>44</sup>

---

<sup>44</sup>Wawancara Dengan Kepala Madrasah Bapak Fajri S.Pd. 27 Agustus 2018



Hasil interview tersebut dapat disimpulkan bahwa Kepala Madrasah telah melaksanakan peran nya dalam supervisi akademik.

Hasil interview dengan guru Bahasa Indonesia diperoleh keterangan bahwa Kepala Madrasah dalam menjalankan perannya dalam Supervisi Akademik adalah dengan membimbing guru dalam pembuatan RPP sudah berjalan dengan baik .

2. Bagaimana Peran Kepala Madrasah dalam menyusun RPP untuk tiap mata pelajaran?

Jawaban :

Peran Kepala Madrasah dalam menyusun RPP/mata pelajaran sudah berjalan dengan baik, yaitu Kepala Madrasah melaksanakan pembinaan, pemantauan dan melakukan penilaian kepada guru-guru dalam menyusun RPP mata pelajaran.

Dari hasil interview dengan Guru Bahasa Indonesia Ibu Rumini ,ST.Hi. , bahwasannya Kepala Madrasah dalam membimbing guru dalam menyusun RPP mata pelajaran sudah berjalan dengan baik yaitudengan adanya pembinaan.<sup>45</sup>

**4.Membimbing guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran/bimbingan (di kelas, laboratorium, dan/atau di lapangan) untuk tiap mata pelajaran dalam rumpun ata pelajaran yang relevan.**

Guru berusaha membimbing siswa agar dapat menemukan berbagai potensi yang dimilikinya, membimbing siswa agar dapat mencapai dan melaksanakan tugas-tugas perkembangan mereka, sehingga dengan ketercapaian itu ia dapat tumbuh dan berkembang sebagai individu yang mandiri dan produktif. Siswa adalah individu

---

<sup>45</sup>Wawancara Dengan Bahasa Indonesia Rumini ,ST.Hi.,15 September 2018

yang unik. Artinya, tidak ada dua individu yang sama. Walaupun secara fisik mungkin individu memiliki kemiripan, akan tetapi pada hakikatnya mereka tidaklah sama, baik dalam bakat, minat, kemampuan dan sebagainya. Di samping itu setiap individu juga adalah makhluk yang sedang berkembang. Irama perkembangan mereka tentu tidaklah sama juga. Perbedaan itulah yang menuntut guru harus berperan sebagai pembimbing.

Hubungan guru dan siswa seperti halnya seorang petani dengan tanamannya. Seorang petani tidak bisa memaksa agar tanamannya cepat berbuah dengan menarik batang atau daunnya. Tanaman itu akan berbuah manakala ia memiliki potensi untuk berbuah serta telah sampai pada waktunya untuk berbuah. Tugas seorang petani adalah menjaga agar tanaman itu tumbuh dengan sempurna, tidak terkena hama penyakit yang dapat menyebabkan tanaman tidak berkembang dan tidak tumbuh dengan sehat, yaitu dengan cara menyemai, menyiram, memberi pupuk dan memberi obat pembasmi hama. Demikian juga halnya dengan seorang guru. Guru tidak dapat memaksa agar siswanya jadi "itu" atau jadi "ini". Siswa akan tumbuh dan berkembang menjadi seseorang sesuai dengan minat dan bakat yang dimilikinya. Tugas guru adalah menjaga, mengarahkan dan membimbing agar siswa tumbuh dan berkembang sesuai dengan potensi, minat dan bakatnya. Inilah makna peran sebagai pembimbing. Jadi, inti dari peran guru sebagai pembimbing adalah terletak pada kekuatan intensitas hubungan interpersonal antara guru dengan siswa yang dibimbingnya.

Hasil interview diperoleh keterangan bahwa Kepala Madrasah dalam menjalankan perannya dalam melaksanakan Supervisi Akademik Membimbing guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran/bimbingan (di kelas, laboratorium, dan/atau di lapangan) untuk tiap mata pelajaran dalam rumpun atau pelajaran yang relevan.

Dalam adalah:

1. Apakah bapak sudah memberikan arahan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran/bimbingan?

Jawaban :

“Iya Mas saya sudah memberikan bimbingan dan mengarahkan guru-guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dan bimbingan namun masih ada yang kurang yaitu sarana dan prasarana kurang memadai sehingga dalam membimbing guru dalam proses pembelajaran kurang optimal.”<sup>46</sup>

Dari Hasil interview tersebut dapat disimpulkan bahwa Kepala Madrasah telah memberikan bimbingan terhadap guru dalam proses pembelajaran akan tetapi ada yang kurang yaitu sarana dan prasarana kurang memadai sehingga dalam membimbing guru dalam proses pembelajaran kurang optimal.

Hasil interview dengan guru Aqidah Ahlak ibu Marlina S.Pd. diperoleh keterangan bahwa Kepala Madrasah dalam menjalankan perannya dalam melaksanakan supervisi akademik Membimbing guru dalam melaksanakan kegiatan

---

<sup>46</sup>Wawancara Dengan Kepala Madrasah Bapak Fajri S.Pd. 27 Agustus 2018

pembelajaran/bimbingan (di kelas, laboratorium, dan/atau di lapangan) untuk tiap mata pelajaran dalam rumpun atau pelajaran yang relevan kurang optimal.

2. Bagaimana Peran Kepala Madrasah dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran/bimbingan?

Jawaban :

Peran Kepala Madrasah dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran /bimbingan sudah berjalan dengan baik. Namun, ada beberapa kendala yaitu kurangnya fasilitas dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yang memadai sehingga kurang berjalan dengan optimal.

Hasil interview dengan guru Aqidah Ahlak bahwa Kepala Madrasah sudah melaksanakan Supervisi Akademik secara efektif. Namun, dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran/bimbingan kurang optimal karena kurangnya fasilitas pembelajaran sehingga menjadi faktor penting dalam kegiatan pembelajaran dan bimbingan.<sup>47</sup>

Berdasarkan hasil di atas peneliti melakukan croscek dengan guru seperti apa pelaksanaan Supervisi Akademik di MTs-Al-Hidayah yaitu, Kepala Madrasah membimbing guru dalam menyusun silabus tiap mata pelajaran yang relevan berlandaskan standar isi ,membimbing guru dalam memilih dan menggunakan strategi pembelajaran, membimbing guru dalam menyusun RPP untuk tiap mata pelajaran,membimbing guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran/bimbingan.

---

<sup>47</sup>Wawancara Dengan Guru Aqidah Ahlak Marlina S.Pd 15 September 2018

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pada hasil analisis data dan pembahasan tentang peran Kepala Madrasah Supervisi Akademik MTs Al-Hidayah Marga Agung Kec. Jati Agung Kab. Lampung Selatan , maka penulis dapat mengambil beberapa simpulan yakni:

Sebagai supervisor pendidikan Kepala Madrasah telah melaksanakan Supervisi Akademik secara optimal namun ada yang belum terlaksana secara optimal yaitu dalam membimbing guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Peran Kepala Madrasah dalam melaksanakan Supervisi Akademik yaitu : Membimbing guru dalam menyusun silabus tiap mata pelajaran dalam rumpun mata pelajaran yang relevan berlandaskan standar isi, standar kompetensi dan kompetensi dan prinsip-prinsip pengembangan KTSP. Membimbing guru dalam memilih dan menggunakan strategi/metode/teknik pembelajaran/bimbingan yang dapat mengembangkan berbagai potensi siswa melalui mata pelajaran dalam rumpun mata pelajaran yang relevan. Membimbing guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk tiap mata pelajaran dalam rumpun mata pelajaran yang relevan. Membimbing guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran/bimbingan (di kelas, laboratorium, dan/atau di lapangan) untuk tiap mata pelajaran dalam rumpun mata pelajaran yang relevan.

#### **B. Saran**

Berdasarkan analisa dan kesimpulan yang disajikan maka penulis menyarankan :  
Kepada Kepala Madrasah dalam meningkatkan proses pembelajaran lebih ditingkatkan  
agar supaya peran-peran yang dijalani oleh seorang Kepala Madrasah dalam  
Supervisi Akademik berjalan secara maksimal.





## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Azhari, 2004. *Supervisi Rencana Program Pembelajaran*, Jakarta: Rian Putra
- A.Samana, 2006. *Profesionalisme Keguruan* Yogyakarta: Kanisius.
- Arikunto, Suharsimi .2000. *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktek* .Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Cholid Narbuka Dan Abu Ahcmadi, 2012 *Metode Penelitian* .Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Departemen Agama RI Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2003. *Pedoman Pengembangan: Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Jakarta.
- Departemen Agama RI Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2003 *Pedoman Pengembangan: Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Jakarta, Direktorat Tenaga Kependidikan, Dirjen Peningkatan Mutu Pendidikan dan Tenaga Kependidikan. Depdiknas. *Metode dan Teknik Supervisi*. Jakarta. 2008.
- E. Mulyasa, 2007 *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Moleong Lexy J., 2007. *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Remaja Rosda Karya.
- Ngalim Purwanto, 2005. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosadakarya.
- Piet A. Sahertian, 2000. *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- UU RI No. 20 Tahun 2003. 2012. *tentang Sistem Pendidikan Nasional* .Jakarta: Nuansa Aulia
- Suharsimi Arikunto, 2004. *Dasar-dasar Supervisi*, Jakarta: Rineka Cipta
- Syaiful Sagala, 2010. *Supervisi Pembelajaran: dalam Profesi Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta

Surya Dharma, “*Pendidikan dan Pelatihan Supervisi Akademik dalam Peningkatan Professionalisme Guru*” (<http://infopendidikankita.blogspot.com/2012/02/supervisiakademik>).

Imam Tholikhah dan Ahmad Barizi,. 2004 *Membuka Jendela Pendidikan, Mengurai Akar*

Subandi. 2015. *Manajemen Layanan Mutu Layanan Konseling Studi Kasus Layanan Konseling Di Man 1 Kota Metro*. *Jurnal Kependidikan islam* 2580-2453-2086-6186, 2018.

Tuti Rachmawati Daryanto dan, 2015. *Supervisi Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.

Tradisi dan Integrasi Keilmuan Pendidikan Islam, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada



## **INSTRUMEN WAWANCAR DENGAN GURU**

1. Bagaimana Peran Kepala Madrasah dalam membimbing guru dalam menyusun silabus tiap mata pelajaran yang relevan berlandaskan standar isi?
2. Bagaimana Kepala Madrasah dalam memilih dan menggunakan strategi pembelajaran?
3. Bagaimana Peran Kepala Madrasah dalam menyusun RPP untuk tiap mata pelajaran?
4. Bagaimana Peran Kepala Madrasah dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran/bimbingan?



### KISI –KISI INSTRUMEN PENELITIAN

N	Aspek	Indikator
1	Peran Kepala	1. Membimbing Guru Dalam Menyusun Silabus Tiap Mata Pelajaran Dalam Rumpun Mata Pelajaran Yang Relevan Berlandaskan Standar Isi, Standar Kompetensi Dan Kompetensi Dan Prinsip-Prinsip Pengembangan Ktsp
		2. Membimbing Guru Dalam Memilih Dan menggunakan Strategi/Metode/Teknik Pembelajaran/Bimbingan Yang Dapat Mengembangkan Berbagai Potensi Siswa Melalui Mata Pelajaran Dalam Rumpun Mata Pelajaran Yang Relevan .
		3. Membimbing Guru Dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Rpp) Untuk Tiap Mata Pelajaran Dalam Rumpun Mata Pelajaran Yang Relevan
		4. Membimbing Guru Dalam Melaksanakan Kegiatan Pembelajaran/Bimbingan (Di Kelas, Laboratorium, Dan/Atau Di Lapangan) Untuk Tiap Mata Pelajaran Dalam Rumpun Mata Pelajaran Yang Relevan.

--	--	--



### KISI –KISI INSTRUMEN PENELITIAN

N	Aspek	Indikator
1	Peran Kepala	1. Membimbing Guru Dalam Menyusun Silabus Tiap Mata Pelajaran Dalam Rumpun Mata Pelajaran Yang Relevan Berlandaskan Standar Isi, Standar Kompetensi Dan Kompetensi Dan Prinsip-Prinsip Pengembangan KTSP
		2. Membimbing Guru Dalam Memilih Dan menggunakan Strategi/Metode/Teknik Pembelajaran/Bimbingan Yang Dapat Mengembangkan Berbagai Potensi Siswa Melalui Mata Pelajaran Dalam Rumpun Mata Pelajaran Yang Relevan .
		3. Membimbing Guru Dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Untuk Tiap Mata Pelajaran Dalam Rumpun Mata Pelajaran Yang Relevan
		4. Membimbing Guru Dalam Melaksanakan Kegiatan Pembelajaran/Bimbingan (Di Kelas, Laboratorium, Dan/Atau Di Lapangan) Untuk Tiap Mata Pelajaran Dalam Rumpun Mata Pelajaran Yang Relevan.



--	--	--



## **PEDOMAN WAWANCARA KEPADA KEPALA MADRASAH**

1. Bagaimana Cara Bapak Dalam Membimbing Guru Dalam Menyusun Silabus  
Tiap Mata Pelajaran?
2. Bagaimana Bapak Dalam Membimbing Guru Dalam Memilih Dan  
Menggunakan Strategi Atau Metode/Tekhnik Pembelajaran/Bimbingan Yang  
Dapat Mengembangkan Berbagai Potensi Siswa Melalui Mata Pelajaran  
Dalam Rumpun Mata Pelajaran Yang Relevan?
3. Bagaimana Bapak Dalam Membimbing Guru Dalam Menyusun Rpp Dalam  
Tiap Mata Pelajaran Yang Relevan?
4. Apakah Bapak Sudah Memberikan Arahan Kepada Guru Dalam  
Melaksanakan Kegiatan Pembelajaran/Bimbingan?



## INSTRUMEN SUPERVISI AKADEMIK STANDAR ISI

**Nama Sekolah** : \_\_\_\_\_  
**Alamat Sekolah** : \_\_\_\_\_  
**Kabupaten / Kota** : \_\_\_\_\_  
**Nama Guru** : \_\_\_\_\_  
**Mata Pelajaran** : \_\_\_\_\_  
**SK KD** : \_\_\_\_\_  
**Kelas** : \_\_\_\_\_  
**Hari / Tanggal** : \_\_\_\_\_

No.	Indikator	Pilihan	Alat Ukur	Skor	Deskripsi Kinerja
1	Penyajian materi pelajaran	1	Sesuai kalender pendidikan	5	Memenuhi 5 kriteria
		2	Sesuai dengan program tahunan	4	Memenuhi 4 kriteria
		3	Sesuai dengan program semester	3	Memenuhi 3 kriteria
		4	Sesuai dengan tujuan mata pelajaran	2	Memenuhi 2 kriteria
		5	Sesuai dengan alokasi waktu.	1	Memenuhi 1 kriteria
2	Mempertimbangkan kesesuaian materi pelajaran dengan kebutuhan siswa	1	Keimanan, ketakwaan dan ahlak mulia	5	Memenuhi 5 kriteria
		2	Potensi kecerdasan dan minat sesuai perkembangan peserta didik	4	Memenuhi 4 kriteria
		3	Keragaman potensi lokal	3	Memenuhi 3 kriteria
		4	Kebutuhan pada kehidupan nasional	2	Memenuhi 2 kriteria
		5	Sesuai dengan kehidupan pada ruang lingkup global.	1	Memenuhi 1 kriteria
3	Mengembangkan KTSP	1	Mengembangkan secara mandiri	5	Memenuhi 5 kriteria
		2	Menggunakan model sebagai referensi nasional	4	Memenuhi 4 kriteria
		3	Menimbang perbedaan SK/ KD	3	Memenuhi 3 kriteria
		4	Menjabarkan SK/KD	2	Memenuhi 2 kriteria

			5	Menggunakan pembandingan model internasional		1	Memenuhi 1 kriteria
4	Menetapkan target KKM		1	KKM MP > 75%		5	Memenuhi 5 kriteria
			2	Pencapaian kriteria ketuntasan ideal 100%		4	Memenuhi 4 kriteria
			3	Menganalisis indikator, KD, dan SK		3	Memenuhi 3 kriteria
			4	Mempertimbangkan kemampuan rata-rata peserta didik		2	Memenuhi 2 kriteria
			5	Mempertimbangkan kompleksitas SK/KD		1	Memenuhi 1 kriteria
No.	Indikator	Pilihan	Alat Ukur		Skor	Deskripsi Kinerja	
5	Mengembangkan kecakapan hidup		1	Kecakapan mengenal diri /personal skill		5	Memenuhi 5 kriteria
			2	Kecakapan berpikir rasional/thinking skills		4	Memenuhi 4 kriteria
			3	Kecakapan sosial		3	Memenuhi 3 kriteria
			4	Kecakapan vokasional		2	Memenuhi 2 kriteria
			5	Kontekstual		1	Memenuhi 1 kriteria
6	Memperhatikan keragaman jenis informasi		1	Angka		5	Memenuhi 5 kriteria
			2	Teks		4	Memenuhi 4 kriteria
			3	Gambar/Peta		3	Memenuhi 3 kriteria
			4	Grafik/Tabel		2	Memenuhi 2 kriteria
			5	Multimedia		1	Memenuhi 1 kriteria
7	Mengembangkan potensi diri siswa		1	Berbasis potensi siswa		5	Memenuhi 5 kriteria
			2	Berbasis lingkungan sekolah		4	Memenuhi 4 kriteria
			3	Berkeunggulan khas lokal		3	Memenuhi 3 kriteria
			4	Berkeunggulan nasional		2	Memenuhi 2 kriteria
			5	Berkeunggulan global		1	Memenuhi 1 kriteria
8	Menggunakan keragaman sumber belajar		1	Buku		5	Memenuhi 5 kriteria
			2	Majalah		4	Memenuhi 4 kriteria
			3	Koran		3	Memenuhi 3 kriteria
			4	Televisi		2	Memenuhi 2 kriteria
			5	Internet		1	Memenuhi 1 kriteria
9	Mengadopsi materi pelajaran dari sekolah unggul di dalam negeri.		1	Menggunakan sebagai sumber teori		5	Memenuhi 5 kriteria
			2	Meningkatkan kesetaraan materi lokal pada taraf internasional.		4	Memenuhi 4 kriteria
			3	Meningkatkan keahlian pendidik dalam penguasaan materi pelajaran		3	Memenuhi 3 kriteria
			4	Meningkatkan mutu		2	Memenuhi 2 kriteria

			penyajian materi pelajaran.			
		5	Meningkatkan mutu strategi penyajian materi.		1	Memenuhi 1 kriteria
10	Mengadaptasi materi pelajaran dari sekolah unggul bertaraf internasional	1	Mengadaptasi teori		5	Memenuhi 5 kriteria
		2	Mengadaptasi sistematika merumuskan materi		4	Memenuhi 4 kriteria
		3	Mengadaptasi model penyampaian materi		3	Memenuhi 3 kriteria
		4	Mengadaptasi mempelajari materi		2	Memenuhi 2 kriteria
		5	Mengadaptasi mendokumentasikan materi		1	Memenuhi 1 kriteria

Mengetahui,  
Kepala Sekolah .....

.....  
Pengawas

.....  
NIP.

.....  
NIP



## REKAPITULASI KINERJA HASIL SUPERVISI STANDAR ISI

**Nama Sekolah** : \_\_\_\_\_  
**Alamat Sekolah** : \_\_\_\_\_  
**Kabupaten / Kota** : \_\_\_\_\_  
**Nama Guru** : \_\_\_\_\_  
**Mata Pelajaran** : \_\_\_\_\_  
**SK KD** : \_\_\_\_\_  
**Kelas** : \_\_\_\_\_  
**Hari / Tanggal** : \_\_\_\_\_

No	Komponen	Skor Ideal	Skor Dicapai	Deskripsi
----	----------	------------	--------------	-----------

1	Penyajian materi pelajaran	5		
2	Mempertimbangkan kesesuaian materi pelajaran dengan kebutuhan siswa	5		
3	Mengembangkan KTSP	5		
4	Menetapkan target KKM	5		
5	Mengembangkan kecakapan hidup	5		
6	Memperhatikan keragaman jenis informasi	5		
7	Mengembangkan potensi diri siswa	5		
8	Menggunakan keragaman sumber belajar	5		
9	Mengadopsi materi pelajaran dari sekolah unggul di dalam negeri.	5		
10	Mengadaptasi materi pelajaran dari sekolah unggul bertaraf internasional	5		
		<b>50</b>		

Mengetahui,

Kepala Sekolah .....

.....

Pengawas

.....

NIP.

.....

NIP

## INSTRUMEN SUPERVISI PERENCANAAN BELAJAR



Nama Sekolah : \_\_\_\_\_  
 Alamat Sekolah : \_\_\_\_\_  
 Kabupaten / Kota : \_\_\_\_\_  
 Nama Guru : \_\_\_\_\_  
 Mata Pelajaran : \_\_\_\_\_  
 SK KD : \_\_\_\_\_  
 Kelas : \_\_\_\_\_  
 Hari / Tanggal : \_\_\_\_\_

Cara Pengisian : Berikan tanda v pada kolom pilihan

No.	Komponen	Pilihan	Alat Ukur	Skor
1	Merumuskan Silabus dan RPP dengan indikator;	<input type="checkbox"/>	1 Memiliki dokumen KTSP	
		<input type="checkbox"/>	2 Memiliki dokumen silabus	
		<input type="checkbox"/>	3 Memiliki dokumen RPP	
		<input type="checkbox"/>	4 Memiliki model RPP pembandingan	
		<input type="checkbox"/>	5 Miliki Kalender Pendidikan	
2	Memperbaiki Silabus dan RPP	<input type="checkbox"/>	1 Melakukan perbaikan silabus dan dan RPP	
		<input type="checkbox"/>	2 Memiliki dokumen pelaksanaan kegiatan perbaikan	
		<input type="checkbox"/>	3 Memiliki dokumen yang diperbaiki	
		<input type="checkbox"/>	4 Memiliki catatan komponen yang diperbaiki	
		<input type="checkbox"/>	5 Memiliki dokumen hasil perbaikan.	
3	Merumuskan indikator pembelajaran	<input type="checkbox"/>	1 Menggambarkan perilaku	
		<input type="checkbox"/>	2 Menggambarkan kondisi	
		<input type="checkbox"/>	3 Mengandung kriteria kegiatan	
		<input type="checkbox"/>	4 Mencerminkan yang dapat siswa capai	
		<input type="checkbox"/>	5 Berupa pengaman belajar peserta didik	
4	Merumuskan materi	<input type="checkbox"/>	1 Sesuai dengan kompetensi dasar	
		<input type="checkbox"/>	2 Mendeskripsikan pentahapan materi yang siswa kuasai	
		<input type="checkbox"/>	3 Mendeskripsikan multi kecerdasan	
		<input type="checkbox"/>	4 Menunjukkan sumber belajar yang jelas	
		<input type="checkbox"/>	5 Fleksibel dan menjadi bagian dari dunia siswa	
5	Merumuskan metode	<input type="checkbox"/>	1 Memilih metode variatif	
		<input type="checkbox"/>	2 Menggambarkan pengalaman belajar siswa secara aktif	
		<input type="checkbox"/>	3 Berpusat pada aktivitas siswa	
		<input type="checkbox"/>	4 Metode sesuai dengan kebutuhan siswa belajar.	
		<input type="checkbox"/>	5 Medorong siswa membangun kesimpulan hasil belajar	
6	Menentukan peraga	<input type="checkbox"/>	1 Memilih alat peraga sesuai dengan tujuan	
		<input type="checkbox"/>	2 Kesesuaian media pengembangan kreativitas siswa	
		<input type="checkbox"/>	3 Membangun tantangan baru inovatif	
		<input type="checkbox"/>	4 Memanfaatkan sumber daya lingkungan dan alam sekitar	
		<input type="checkbox"/>	5 Memanfaatkan teknologi informasi	
7	Menentukan sumber belajar	<input type="checkbox"/>	1 Memilih materi sesuai dengan tujuan	

			2	Menyediakan sumber belajar yang variatif	
			3	Sumber belajar bilingual.	
			4	Mendayagunakan perpustakaan	
			5	Memberdayakan TIK	
8	Merumuskan evaluasi		1	Merumuskan instrumen penilaian	
			2	Menentukan prosedur evaluasi proses.	
			3	Mengadministrasikan hasil penilaian	
			4	Melakukan analisis butir soal	
			5	Menggunakan informasi hasil penilaian untuk menyusun program perbaikan dan pengayaan.	
No.	Komponen	Pilihan	Alat Ukur		Skor
9	Kesesuaian dengan KTSP		1	Menentukan tujuan sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.	
			2	Menggunakan pola perancangan pembelajaran secara sistematis.	
			3	Mengembangkan RPP mengacu pada pedoman penulisan RPP	
			4	Menggunakan perancangan belajar tatap muka dan perancangan belajar mandiri	
			5	Memfaatkan model perancangan acuan pembandingan bertaraf internasional.	
10	Relevan dengan kehidupan		1	Menyediakan pengalaman belajar yang diintegrasikan pada kehidupan di masyarakat.	
			2	Memfaatkan fenomena lingkungan untuk meningkatkan kinerja belajar siswa.	
			3	Meningkatkan kerja sama sebagai basis kolaborasi	
			4	Menetapkan standar produk hasil belajar sebagai modal dalam berkompetisi.	
			5	Mengkomunikasikan hasil belajar berkeunggulan kepada halayak.	

Mengetahui,  
Kepala Sekolah .....

.....  
Pengawas

.....  
NIP.

.....  
NIP

## REKAPITULASI KINERJA HASIL SUPERVISI PERENCANAAN PEMBELAJARAN

Nama Sekolah : \_\_\_\_\_ - \_\_\_\_\_

Alamat Sekolah : \_\_\_\_\_ - \_\_\_\_\_

Kabupaten / Kota : \_\_\_\_\_ - \_\_\_\_\_

Nama Guru : \_\_\_\_\_ - \_\_\_\_\_

Mata Pelajaran : \_\_\_\_\_ - \_\_\_\_\_

SK KD : \_\_\_\_\_ - \_\_\_\_\_

Kelas : \_\_\_\_\_ - \_\_\_\_\_

Hari / Tanggal : \_\_\_\_\_ - \_\_\_\_\_

No	Komponen	Skor Ideal	Skor Dicapai	Deskripsi
1	Merumuskan Silabus dan RPP dengan indikator;	5		
2	Memperbaiki Silabus dan RPP	5		
3	Merumuskan indikator pembelajaran	5		
4	Merumuskan materi	5		
5	Merumuskan metode	5		
6	Menentukan peraga	5		
7	Menentukan sumber belajar	5		
8	Merumuskan evaluasi	5		
9	Kesesuaian dengan KTSP	5		
10	Relevan dengan kehidupan	5		

<i>Pencapaian Kinerja</i>	<b>50</b>		
---------------------------	-----------	--	--

Mengetahui, ....., .....

Kepala Sekolah ..... Pengawas

.....

NIP. NIP



## **LAMPIRAN FOTO DOKUMENTASI PENELITIAN**

### **Gedung MTs Al-Hidayah Lampung Selatan**



### **Proses belajar mengajar MTs Al-Hidayah Lampung Selatan**





**Kegiatan Belajar Mengajar Di MTs Al-Hidayah Marga Agung**



**Kegiatan Ektrakurikuler MTs Al-HidayahMarga Agung**





**Workshop Dan PelatihanSupervisiAkademik MTs Al-HidayahMarga Agung**



**Dokumentasi dengan Kepala MTs Al-HidayahMarga Agung**





**Dokumentasi dengan TU MTs Al-HidayahMarga Agung**



